

**IMPLEMENTASI PEMBACAAN ASMAUL HUSNA  
TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK  
KELAS VIII SMP IBS NUR SHOFIN  
NATAR LAMPUNG SELATAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh  
**MAULIA ISNAINI  
NPM. 1811010114**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/ 2022 M**

**IMPLEMENTASI PEMBACAAN ASMAUL HUSNA  
TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK  
KELAS VIII SMP IBS NUR SHOFIN  
NATAR LAMPUNG SELATAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh**

**MAULIA ISNAINI  
NPM. 1811010114**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Dr. Imam Syafe'i, M. Ag**

**Pembimbing II : Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/ 2022 M**

## **ABSTRAK**

### **IMPLEMENTASI PEMBACAAN ASMAUL HUSNA TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP IBS NUR SHOFIN NATAR LAMPUNG SELATAN**

**Oleh  
Maulia Isnaini**

Implementasi berarti penerapan atau pelaksanaan, implementasi bermula pada aktifitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Asmaul husna ialah nama-nama Allah SWT yang baik yang berjumlah 99 nama. Perilaku yaitu tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Implementasi pembacaan asmaul husna merupakan salah satu kegiatan yang diterapkan di SMP IBS Nur Shofin Natar dengan tujuan membina perilaku peserta didiknya. Dalam hal ini terdapat faktor yang mendukung berjalannya kegiatan, tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa faktor yang menghambat kegiatan tersebut. Oleh sebab itu, perlu diadakan penelitian dengan tujuan mencari bukti dan melihat keserasian antara perilaku peserta didik dengan asmaul husna yang mereka baca setiap hari serta mencari faktor pendukung dan penghambatnya.

Pada skripsi ini, digunakan pendekatan bersifat deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Data yang diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan mereduksi data, menyajikan data lalu menarik kesimpulan. Adapun keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi baik secara sumber, waktu dan model.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembacaan asmaul husna terhadap perilaku peserta didik kelas VIII SMP IBS Nur Shofin Natar sudah berjalan dengan baik dan konsisten. Pelaksanaannya yaitu selesai sholat dhuha berjamaah di Masjid Nurul Iman dengan alat bantu pengeras suara. Bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan akan dikenakan hukuman, alhasil peserta didik tertib melaksanakan kegiatan. Oleh sebab itu, perilaku peserta didik dapat dikatakan telah mencerminkan asmaul husna yang mereka baca setiap hari. Dalam pelaksanaannya, ditemukan faktor pendukung dan penghambat yang sama-sama berasal dari peserta didik dan dari luar peserta didik.

Kata kunci: implementasi, asmaul husna, perilaku.

## **ABSTRACT**

### **IMPLEMENTASI PEMBACAAN ASMAUL HUSNA TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP IBS NUR SHOFIN NATAR LAMPUNG SELATAN**

**By  
Maulia Isnaini**

Implementation means the application or implementation, implementation boils down to activities, actions, actions or the existence of a system mechanism. Asmaul Husna are the good names of Allah, which are 99 names. Behavior is an individual's response or reaction to stimuli or the environment. The implementation of reading Asmaul Husna is one of the activities implemented at SMP IBS Nur Shofin Natar with the aim of fostering the behavior of its students. In this case, there are factors that support the activities, but in practice there are still several factors that hinder these activities. Therefore, it is necessary to conduct research with the aim of finding evidence and seeing the harmony between the behavior of students and the Asmaul Husna that they read every day and looking for supporting and inhibiting factors.

In this thesis, a descriptive approach is used with qualitative research methods. The data obtained using data collection techniques in the form of interviews, observations and documentation. Then the data obtained were analyzed by reducing the data, presenting the data and then drawing conclusions. The validity of the data was tested using triangulation techniques both by source, time and model.

The results of this study indicate that the implementation of the reading of Asmaul Husna on the behavior of class VIII students of SMP IBS Nur Shofin Natar has been running well and consistently. The implementation is after the dhuha prayer in congregation at the Nurul Iman Mosque with loudspeakers. For students who do not take part in the activity will be subject to punishment, as a result, students carry out the activities in an orderly manner. Therefore, the behavior of students can be said to have reflected the Asmaul Husna they read every day. In its implementation, found supporting and inhibiting factors that both come from students and from outside students.

Keywords: implementation, Asmaul Husna, behavior.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN  
INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maulia Isnaini  
Npm : 1811010114  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Pembacaan Asmaul Husna Terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas VIII SMP IBS Nur Shofin Natar Lampung Selatan” merupakan hasil penelitian, pemaparan asli penyusun sendiri. Penyusun tidak mencantumkan tanpa pengakuan bahan-bahan yang telah dipublikasi sebelumnya atau ditulis orang lain, atau sebagai bahan yang pernah diajukan untuk gelar atau ijazah pada Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan Perguruan Negeri lainnya.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam (UIN) Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 09 Juni 2022

Penulis,



Maulia Isnaini

18:1010114





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN  
INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PEMBACAAN ASMAUL  
HUSNA TERHADAP PERILAKU  
PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP IBS  
NUR SHOFIN NATAR LAMPUNG  
SELATAN  
Nama : Maulia Isnaini  
Npm : 1811010114  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan


MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Imam Syafe'i, M. Ag  
NIP. 196502191998031002

  
Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I  
NIP. -

Ketua Jurusan,

  
Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197205151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN  
INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI PEMBACAAN ASMAUL  
HUSNA TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK KELAS  
VIII SMP IBS NUR SHOFIN NATAR LAMPUNG SELATAN.**

Disusun oleh: Maulia Isnaini, NPM: 1811010114, Jurusan: Pendidikan  
Agama Islam. Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqosah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan, Pada Hari/Tanggal: Selasa, 26 Juli 2022.

**TIM MUNAQOSAH**

Ketua Sidang : Dr. Syamsuri Ali, M.Ag (.....)  
Sekertaris : Devi Sela Eka S, M. Pd.I (.....)  
Penguji Utama : Dr. Heru Juabdin Sada, M. Pd.I (.....)  
Penguji Pendamping I : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag (.....)  
Penguji Pendamping II: Waluyo Erry Wahyudi, M. Pd.I (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd**

**NIP. 196408281980032002**

## MOTTO

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ  
سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ١٨٠

*“Hanya milik Allah asmaa-ul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asmaa-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.” (QS. Al-A’raf [7]: 180)*





## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Mulia. Dengan segala do'a dan usaha penuh semangat akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik oleh penulis. Maka dengan segala rasa syukur dan tulus, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahku Sugi Iswanto dan Ibuku Satinem, terimakasih atas semua cinta dan ketulusan ayah dan ibu dalam mendidik, membesarkan dan memberikan bimbingan serta do'a yang tiada hentinya juga dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Selanjutnya, terimakasih kepada Nenekku Satiyem, Kakakku Muhammad Nur Hidayat dan Kakak iparku Nur Anisa, S.Pd serta pamanku Sutikno juga Kemenakanku yang sangat menggemaskan Attalah Azmi Hidayat yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi dan do'a yang tiada henti serta telah menjadi tempat untuk berbagi selama penulis mengerjakan skripsi ini.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan. Semoga menjadi Perguruan Tinggi Islam Negeri yang lebih baik lagi kedepannya.

## RIWAYAT HIDUP

Maulia Isnaini ialah putri kedua dari dua bersaudara atas pasangan Bapak Sugi Iswanto dan Ibu Satinem, lahir pada 09 Juni 2000 di Dusun Srirejo Desa Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Pendidikan dasar di SDN 4 Branti Raya diselesaikan pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 4 Natar yang diselesaikan pada tahun 2015, lalu melanjutkan pendidikan di SMA Swadhipa Natar diselesaikan pada tahun 2018. Kemudian, di tahun itu penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Program Strata 1 (S1).

Penulis pernah menjadi seorang atlet taekwondo dengan beberapa prestasi yang diraihinya seperti medali emas dalam kejuaraan Taekwondo Menhan Cup Jakarta 2017, medali perak pada kejuaraan Mok's Taekwondo Championship II Sumatera Selatan 2017 dan Matana Taekwondo Challenge I Tangerang 2018, serta medali perunggu pada National Taekwondo Championship Bharaduta Open Jakarta 2017. Penulis juga pernah mengikuti lomba cipta puisi hingga meraih predikat sebagai penulis terpilih dan penulis terbaik dalam event puisi dan prosais tingkat nasional pada tahun 2020.

Penulis telah mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Kelurahan Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2021. Setelah itu, penulis juga melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MA Negeri 2 Bandar Lampung. Selain kuliah, penulis juga berperan aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Organisasi internal yang diikuti oleh penulis ialah Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam sebagai Ketua Departemen Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa pada periode 2021-2022. Sementara organisasi eksternalnya ialah Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia. Di luar itu, penulis juga tergabung dalam Pengurus Anak Cabang Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Kecamatan Natar (2021-2023) dengan wakil ketua 1 menjadi amanah di pundaknya.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmannirrohim*

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat, ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang kita harapkan syafa'atnya dihari akhir kelak.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik berupa bantuan materil maupun dukungan moril. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Umi Hijriyah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Imam Syafe'i, M. Ag selaku Pembimbing I yang selalu bijaksana memberikan bimbingan, memberikan nasihat dengan sabar serta waktunya selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
6. Almamaterku tercinta, kampus hijau Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
7. Bapak Munirul Ikhwan M.Pd selaku Kepala SMP IBS Nur Shofin Natar Lampung Selatan yang telah memberikan izin tempat penelitian serta motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Umi Solikhah S.Pd sebagai waka kurikulum, Bapak Sugianto S.Pd.I selaku guru aqidah akhlak dan peserta didik kelas VIII SMP IBS Nur Shofin Natar yang telah berpartisipasi, memberikan

dukungan dan motivasi kepada penulis dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.

9. Sahabat-sahabat angkatan 2018 Jurusan Pendidikan Agama Islam khususnya kelas J, yang telah memberikan semangat, motivasi dan kerja sama sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Rayon Tarbiyah Komisariat Raden Intan Lampung, yang menjadi tempat penulis belajar dalam berorganisasi.
11. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (HMJ PAI) UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ruang bagi penulis dalam mengembangkan kepribadian sebagai seorang mahasiswa.
12. Kepada kedua sahabatku Lintang Diah Kusuma S.Mat dan Titi Desi Andeska yang selalu ada dalam segala keadaan dan senantiasa memberikan semangat serta motivasi kepada penulis.
13. Kepada rekan-rekan seperjuanganku, Afifah Hikmawati, Tata Nurlatifah, Siti Annisa, Jessica Nuranisa dan Dega Lara Putri yang selalu membantu dan memberikan motivasi dalam proses pembuatan skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Semua keluarga serta kerabat yang telah memberikan semangat serta dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.
15. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan tulus dan ikhlas akan menjadi ladang pahala dan amal yang barokah serta mendapatkan kemudahan dari Allah SWT. Skripsi dengan judul “Implementasi Pembacaan Asmaul Husna Terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas VIII SMP IBS Nur Shofin Natar Lampung Selatan”. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Oleh sebab itu, penulis sangat



mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pembaca.

Akhirnya penulis memohon Taufik dan Hidayah kepada Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua.

Bandar Lampung, 09 Juni 2022

Penulis,

Maulia Isnaini

1811010114



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	
<b>PERSETUJUAN.....</b>	
<b>PENGESAHAN.....</b>	
<b>MOTTO .....</b>	
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	
<b>DAFTAR ISI.....</b>	
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	
A. Penegasan Judul .....	
B. Latar Belakang Masalah.....	
C. Fokus dan Subfokus Penelitian .....	
D. Rumusan Masalah .....	
E. Tujuan Penelitian .....	
F. Manfaat Penelitian .....	
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	
H. Metode Penelitian .....	
I. Sistematika Pembahasan .....	
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	
A. Pengertian dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi.....	
B. Pengertian Asmaul Husna .....	
C. Lafadz Asmaul Husna Beserta Artinya .....	
D. Keistimewaan Asmaul Husna .....	

- E. Manfaat Mengamalkan Asmaul Husna .....
- F. Pengertian Perilaku Peserta Didik .....
- G. Teori-teori Perilaku .....
- H. Faktor Pengaruh Perilaku Manusia.....
- I. Ranah (*Domain*) Perilaku .....
- J. Indikator Perilaku Baik .....
- K. Perilaku Yang Mencerminkan Asmaul Husna.....

**BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....**

- A. Gambaran Umum Objek .....
- 1. Sejarah SMP IBS Nur Shofin Natar .....
- 2. Kurikulum SMP IBS Nur Shofin Natar.....
- 3. Visi dan Misi SMP IBS Nur Shofin Natar.....
- 4. Struktur SMP IBS Nur Shofin Natar .....
- 5. Guru dan Karyawan SMP IBS Nur Shofin Natar .....
- 6. Data Peserta Didik Kelas VIII SMP IBS Nur Shofin Natar.....
- B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian .....

**BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....**

- A. Analisis Data Penelitian .....
- B. Temuan Penelitian.....

**BAB V PENUTUP.....**

- A. Simpulan .....
- B. Rekomendasi.....

**DAFTAR RUJUKAN.....**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN.....**

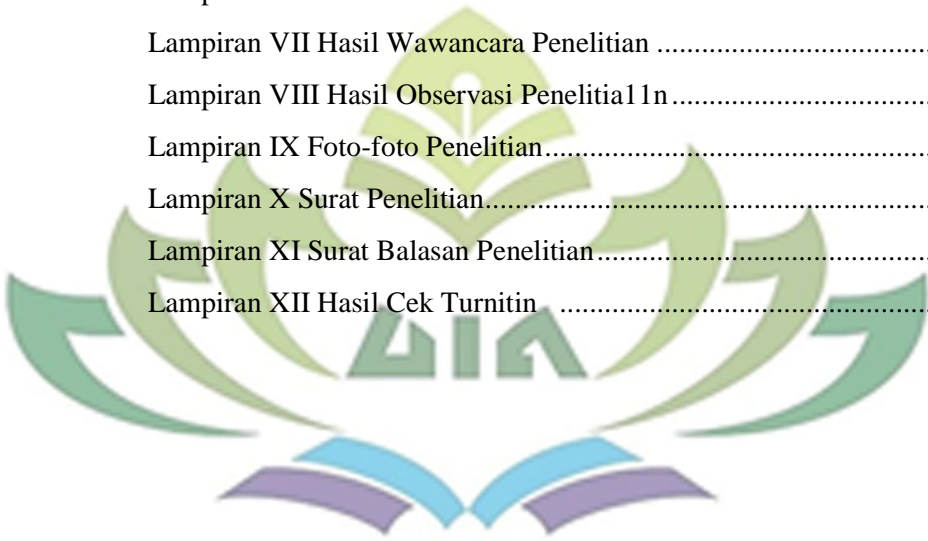
## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Observasi Peserta Didik Kelas VIII SMP IBS Nur Shofin Natar Seputar Contoh Dan Penerapan Perilaku Yang Meneladani Asmaul Husna .....	
2.1 99 Asmaul Husna Beserta Terjemahnya .....	
3.1 Data Jumlah Peserta didik SMP IBS Nur Shofin T.P 2021/2022 .....	
3.2 Mata Pelajaran dan Alokasi Waktu SMP IBS Nur Shofin Natar .....	
3.3 Data Guru dan Karyawan SMP IBS Nur Shofin Natar .....	
3.4 Data Peserta didik Kelas VIII SMP IBS Nur Shofin Natar TP. 2021/2022 .....	
4.1 Peserta Didik Kelas VIII SMP IBS Nur Shofin Natar Seputar Contoh dan Penerapan Perilaku yang Meneladani Asmaul Husna .....	
4.2 Data Perilaku Peserta didik Kelas VIII SMP IBS Nur Shofin Natar T.P 2020/2021 .....	
4.3 Data Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembacaan Asmaul Husna di SMP IBS Nur Shofin Natar .....	



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Dokumentasi.....	
Lampiran II Pedoman Wawancara Pra Penelitian.....	
Lampiran III Hasil Wawancara Pra Penelitian.....	
Lampiran IV Foto-foto Pra Penelitian .....	
Lampiran V Pedoman Wawancara Penelitian.....	
Lampiran VI Pedoman Observasi Penelitian .....	
Lampiran VII Hasil Wawancara Penelitian .....	
Lampiran VIII Hasil Observasi Penelitian In.....	
Lampiran IX Foto-foto Penelitian.....	
Lampiran X Surat Penelitian.....	
Lampiran XI Surat Balasan Penelitian.....	
Lampiran XII Hasil Cek Turnitin .....	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksud adalah Implementasi Pembacaan Asmaul Husna Terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas VIII SMP IBS Nur Shofin Natar Lampung Selatan. Uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam proposal ini adalah sebagai berikut.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “implementasi” berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi menjadi salah satu upaya dalam suatu sistem.<sup>1</sup> Nurdin Usman berpendapat bahwa implementasi bermuara pada aktifitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekadar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk menggapai tujuan kegiatan sebagai pelaksanaan atau penerapan.<sup>2</sup> Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan membaca Asmaul Husna sesuai sholat dhuha di SMP IBS Nur Shofin Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Kata *Al-Asma* adalah bentuk jamak dari kata *Al-Ism* yang biasa diterjemahkan dengan “nama”. Ia berakar dari kata *Assumu* yang berarti ketinggian, atau *Assimah* yang berarti tanda. Memang nama merupakan tanda bagi sesuatu, sekaligus harus dijunjung tinggi. Sedangkan kata *Al-Husna* adalah bentuk *mu'annas* dari kata *ahsan* yang berarti terbaik.<sup>3</sup> Jadi, Asmaul Husna dapat

---

<sup>1</sup> Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), 182.

<sup>2</sup> Muhammad Subhan, “Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Darussalam Dukuh Waluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas”, (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2017), 6.

<sup>3</sup> Andrian Firdaus, “Pembiasaan Membaca Asmaul Husna dalam Menanamkan Pengetahuan Keagamaan pada Anak di SDIT Abata Lombok (NTB),”

diartikan sebagai nama-nama Allah yang baik. Ketetapan tentang jumlah 99 nama Allah telah diisyaratkan oleh Rasulullah SAW dalam Hadits Sahih dari Abu Hurairah, tetapi beliau tidak menyebutkan secara rinci nama-nama tersebut dalam suatu *nash* yang utuh. Persoalan ini yang kemudian membuat para ulama terdahulu dan masa kini terlibat dalam perbincangan dari mana munculnya nama-nama tersebut yang telah dihafal oleh kaum muslimin selama ini.

Disebutkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa perilaku berarti tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.<sup>4</sup> Menurut Notoatmodjo perilaku adalah segala kegiatan atau perbuatan yang dilakukan oleh makhluk hidup. Sedangkan menurut Skinner seperti yang dikutip oleh Notoatmodjo perilaku ialah respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena itu perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme ini merespons. Perilaku manusia adalah semua kegiatan dan aktivitas manusia baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.<sup>5</sup>

SMP *Islamic Boarding School* Nur Shofin atau yang lebih dikenal dengan SMP IBS Nur Shofin merupakan salah satu sekolah menengah pertama swasta yang berada di kecamatan Natar, Lampung Selatan. Sekolah yang beralamat di Jl. Raden Paku No.1015 Desa Rulung Raya ini memiliki keistimewaan yang cukup unik. Peralnya meskipun termasuk sekolah formal layaknya SMP pada umumnya, namun SMP IBS Nur Shofin berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Huffadh El-Karimi Syah. Kepala SMP IBS Nur Shofin ialah Buya Munirul Ikhwan M.Pd yang merupakan pendiri sekaligus pengasuh Pondok

---

*Jurnal Al-Amin: Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan* Vol.4, no.2 (2019): 118.

<sup>4</sup> Widya Antasari dan Manda Putri E, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Permata Press, 2019), 554.

<sup>5</sup> Raja Oloan Tumanggur, "Pengelolaan Perilaku Peserta Didik oleh Guru di Sekolah Tunas Harapan Nussantara Bekasi Jawa Barat," *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* Vol.1, no.1 (2018): 149.

Pesantren Huffadh El-Karimi Syah. Di samping memimpin sekolah yang mulai beroperasi pada tahun 2018 ini, beliau juga merupakan seorang dosen Pendidikan Agama Islam di Universitas Lampung. Karena itulah sekolah berbasis pondok pesantren ini memiliki kegiatan-kegiatan religius yang diterapkan sehari-hari seperti melakukan sholat dhuha berjamaah, membaca QS. Al-Waqiah, maupun membaca asmaul husna sebelum memulai pelajaran sekolah di dalam kelas.<sup>6</sup>

Jadi, yang penulis maksud dari judul skripsi Implementasi Pembacaan Asmaul Husna terhadap Perilaku Peserta didik Kelas VIII SMP IBS Nur Shofin Natar Lampung Selatan ialah untuk mencari tahu kebenaran implementasi pembacaan asmaul husna dalam membina dan membentuk perilaku peserta didik, khususnya pada kelas VIII SMP IBS Nur Shofin Natar serta mencari faktor-faktor pendukung maupun menghambatnya.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Anak ialah keturunan yang kedua.<sup>7</sup> Anak merupakan amanah yang tak ternilai harganya dari Allah SWT, bahkan salah satu sumber terbesar kebahagiaan berasal dari anak yaitu saat memiliki anak yang sholeh dan sholeha serta taat pada kedua orang tuanya, berperilaku religius serta baik terhadap orang-orang di sekitarnya, juga memiliki kebaikan dunia dan akhirat. Di sisi lain, anak pun bisa menjadi sumber cobaan bagi kedua orang tuanya. Yaitu ketika anak jauh dari Allah SWT, saat itu anak bisa lalai dengan perintah Allah SWT dan tidak takut untuk melakukan larangan-Nya. Dalam hal ini orang tua memiliki peran penting bahkan sebagai faktor utama memberikan perhatian, pendidikan dan mengajarkan akhlak yang baik agar anak tumbuh menjadi anak yang berjiwa islami.

Secara implisit, di dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman:

---

<sup>6</sup> Umi Solikhah, "Profil SMP IBS Nur Shofin Natar", *Wawancara*, 3 Desember 2021.

<sup>7</sup> Antasari dan Manda Putri E, *Kamus Bahasa Indonesia*, 51.



يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا فَوْأَ أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مُنَكَّبَةٌ غَلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا  
يُؤْمَرُونَ ٦

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (Q.S At-Tahrim [66]: 06)*

Setelah mengetengahkan ayat tersebut, Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu mengatakan: “Ibu, ayah, guru dan masyarakat bertanggung jawab di hadapan Allah Subhanahu wa Ta’ala kelak tentang pendidikan generasi penerus mereka. Jika mereka telah melaksanakan yang terbaik, niscaya sang anak dan mereka akan bahagia di dunia dan akhirat. Tetapi apabila melalaikan pembinaannya, niscaya akan celaka, dan dosa akan berada di pundak-pundak mereka.” Terdapat perkataan dari Ibnu Khaldun yang patut direnungkan: “Barang siapa yang pola asuhnya dengan kekerasan dan otoriter, baik (ia) pelajar atau budak ataupun pelayan, (maka) kekerasan itu akan mendominasi jiwanya. Jiwanya akan merasa sempit dalam menghadapinya. Ketekunannya akan sirna, dan menyeretnya menuju kemalasan, dusta dan tindakan keji. Yakni menampilkan diri dengan gambar yang berbeda dengan hatinya, lantaran takut ayunan tangan yang akan mengasarinya.”<sup>8</sup>

Orang tua memiliki beberapa kewajiban terhadap anaknya, antara lain: kewajiban memberikan nasab, kewajiban memberikan susu (*rada’ah*), kewajiban mengasuh (*hadlanah*), kewajiban memberikan nafkah dan nutrisi yang baik, kewajiban memberikan pendidikan, dan bersikap adil terhadap anak. Seperti yang telah disebutkan bahwa salah satu kewajiban orang tua terhadap anak ialah kewajiban memberikan pendidikan, hak pendidikan anak

---

<sup>8</sup> Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu, *Mencetak Anak Shalih* (Jogjakarta: Pustaka Al-Haura, 2019), 22.

mencakup pendidikan jasmani dan rohani. Pada pendidikan yang berlangsung di dalam lingkungan keluarga, orang tua lah yang berperan sebagai pendidik. Adapun urgensi penanaman pendidikan agama bagi anak adalah agar anak dapat tumbuh dan secara berangsur-angsur menghayati dan mengamalkan ajaran agama, terutama yang berkaitan dengan akhlak terhadap orang tua.<sup>9</sup>

Allah SWT berfirman:

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ٢٣﴾

*“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”* (QS. Al-Isra’ [17]: 23).

Sebagai pendidik dalam keluarga, orang tua sering disebut sebagai madrasah pertama bagi anaknya. Dalam mendidik anak, hendaknya orang tua melakukannya dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang tentunya juga dengan penuh kelembutan dan rasa sabar yang besar. Karena ilmu yang disampaikan dengan lemah lembut akan mudah dipahami oleh anak. Sikap lemah lembut dan sabar yang perlu dijaga saat mendidik anak telah disampaikan Rasulullah SAW melalui haditsnya:

وَعَنْهَا : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ : يَا عَائِشَةُ إِنَّ اللَّهَ رَفِيقٌ يُحِبُّ الرَّفْقَ وَيُعْطِي عَلَى الرَّفْقِ مَا لَا يُعْطِي عَلَى الْعُنْفِ وَمَا لَا يُعْطِي عَلَى مَا سِوَاهُ. رواه مسلم.

<sup>9</sup> Iim Fatimah, “Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Hawa* Vol.1, no.1, (2019): 44.

*Dari Aisyah ra, ia berkata: “Rasulullah saw. bersabda: ‘Sesungguhnya Allah Maha Lembut dan menyukai kelembutan. Allah memberi karena kelembutan sesuatu, yang tidak ia berikan karena kekerasan, dan yang tidak diberikan-Nya karena yang lain.’”* (HR. Muslim: 2593)<sup>10</sup>

Demi memiliki anak berjiwa islami seperti yang dijelaskan di atas, tentu orang tua tidak bisa melakukannya seorang diri. Apalagi melihat perkembangan zaman saat ini, mengingat teknologi berkembang dengan sangat pesat sehingga informasi dari berbagai tempat dengan mudah dapat diakses oleh siapapun, bahkan jika informasi tersebut berasal dari waktu yang lampau tetap bisa ditelusuri melalui jaringan internet. Dari perkembangan teknologi yang terjadi saat ini, tentu memberikan dampak baik positif maupun negatif. Contoh dari dampak positif itu seperti memudahkan kita belajar budaya daerah lain tanpa harus pergi ke daerah yang dimaksud, mampu membaca buku digital tanpa harus pergi ke perpustakaan atau toko buku, dan mampu melaksanakan pembelajaran tanpa harus tatap muka antara guru dengan peserta didiknya di sekolah. Selain dampak positif yang telah disebutkan, perkembangan teknologi ini pun memberikan dampak negatif dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu dampak negatif tersebut ialah mudahnya budaya negara barat masuk ke Indonesia. Lebih parahnya lagi, anak zaman sekarang lebih berkiblat pada budaya negara barat tersebut daripada budaya negaranya sendiri. Hal ini mengakibatkan anak seakan memiliki dunianya sendiri dan tidak memperdulikan orang-orang di sekitarnya bahkan terkesan meninggalkan nilai-nilai religius yang diajarkan oleh agama. Agar tetap pada jalan yang benar, pada umumnya orang tua akan menitipkan anak mereka ke sekolah formal maupun non formal untuk belajar lebih intens serta memperoleh pendidikan yang baik.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

---

<sup>10</sup> Imam Nawawi, *Terjemah Riyadus Shalihin*, trans. Oleh Adlchiyah dan Vivi Mazaya Hasyima' (Semarang: Pustaka Nuun, 2013), 224.

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>11</sup> Dalam pendidikan agama hendaknya diusahakan agar ajaran-ajaran agama tidak hanya diketahui, melainkan juga supaya benar-benar dipahami dan dihayati, sehingga menimbulkan keinginan besar untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan Yang Maha Esa.<sup>12</sup> Selama menjalani pendidikan, peserta didik akan melalui kegiatan belajar yaitu kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Artinya, berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan sekolah atau keluarganya sendiri.<sup>13</sup>

Dalam dunia pendidikan, terdapat tiga ranah yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berorientasi pada penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi, ranah afektif berkaitan dengan *attitude*, moralitas, *spirit*, dan karakter. Sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan bersifat prosedural dan cenderung mekanis.<sup>14</sup> Dalam realitasnya, sekolah selalu berupaya untuk menyeimbangkan ketiga ranah tersebut, tetapi pada kenyataannya selalu lebih dominan ke arah ranah kognitif, lalu psikomotorik. Akibatnya, peserta didik lebih kaya akan kemampuan bersifat *hard skill* daripada *soft skill*-nya karena ranah afektif yang terabaikan. Gejala ini terlihat pada *output* pendidikan yang memiliki kemampuan intelektual tinggi, juara kelas, tetapi kurang kemampuan dalam membangun relasi, bekerjasama, dan cenderung egois serta menjadi pribadi yang tertutup.

---

<sup>11</sup> Undang-undang, “Sistem Pendidikan Nasional UU RI No.20 Tahun 2003” (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2013), 3.

<sup>12</sup> Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, cet.1 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 143.

<sup>13</sup> Muhammad Ilham Nur Fadhilah, “Implementasi Hafalan Asma’ul Husna di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Minhajut Thullab Candimulyo Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017), 3.

<sup>14</sup> *Ibid.*, 3.

Berbicara mengenai Asmaul Husna, tidak hanya sebagai nama-nama baik Allah SWT semata yang biasa tertulis pada bagian sampul Al-Qur'an. Tetapi juga menyadarkan kita bahwa Allah SWT adalah sebaik-baik andalan mahluk sebab Ialah Tuhan yang maha segalanya dan tidak ada yang mampu menandingi-Nya. Melalui Asmaul Husna ini, kita dapat meneladai nilai-nilai yang ada di dalamnya sebagai bekal hidup di dunia, termasuk dalam berperilaku pada orang-orang di sekitar. Oleh sebab itu, implementasi pembacaan asmaul husna di sekolah menjadi salah satu upaya yang dilakukan untuk menyeimbangkan tujuan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dalam proses belajar. Sebagai sekolah berbasis pondok pesantren, SMP IBS Nur Shofin Natar menjadikan kegiatan implementasi asmaul husna sebagai kebiasaan yang dilakukan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar di kelas. Lebih jelas Bapak Munirul Ikhwan memaparkan landasan ilmiah menerapkan pembacaan asmaul husna di SMP IBS Nur Shofin Natar:

Landasan ilmiah pembacaan asmaul husna di SMP IBS Nur Shofin Natar ada dua, yaitu:

1. Sebagai benteng ghoib, salah satu fungsi asmaul husna untuk menjaga dari gangguan ghoib yang identik dengan dunia pesantren.
2. Sebagai pendingin suasana, asmaul husna dalam manfaat yang lain bisa menjadi mesin penyejuk sehingga suasana sering marah, bertengkar dan sebagainya bisa diminimalisir.

Kegiatan ini merupakan salah satu program unggulan yang diharapkan mampu membentuk perilaku baik pada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan sekolah. Namun, dalam hal ini keberhasilan membina dan membentuk perilaku peserta didik masih perlu penelitian lebih lanjut sebab terdapat beberapa faktor penghambat seperti yang telah disampaikan oleh kepala sekolah SMP IBS Nur Shofin Natar berikut:

Beberapa faktor penghambat kegiatan implementasi pembacaan asmaul husna ini antara lain: banyak guru yang kurang peduli dengan kegiatan implementasi asmaul husna

sehingga kegiatan kurang kondusif, waktu pelaksanaan yang kurang efektif dan masih ada peserta didik yang malas mengikuti kegiatan dengan alasan yang tidak jelas. Meskipun memiliki faktor penghambat kegiatan ini tetap berjalan, sebab ada faktor pendukung dalam pelaksanaannya antara lain: Semangat kepala sekolah yang tetap konsisten mengadakan kegiatan ini, semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan karena sebagian besar peserta didik bermukim di asrama pesantren yang disediakan, sarana dan prasarana yang memadai seperti adanya masjid di lingkungan sekolah sebagai lokasi kegiatan.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil prasarvei wawancara yang dilakukan penulis dan dokumentasi yang diperoleh dari Bapak Munirul Ikhwan selaku kepala sekolah dan Ibu Umi Solikhah selaku waka kurikulum yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP IBS Nur Shofin Natar Lampung Selatan, peneliti melihat bahwa sekolah tersebut memiliki beberapa cara dalam membina perilaku peserta didiknya, yang mana cara tersebut dinilai dapat menunjang peserta didik memiliki perilaku yang baik terhadap sesama. Seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak Munirul Ikhwan dan Ibu Umi Solikhah di atas. Selain itu, peneliti juga ingin melihat penerapan contoh perilaku yang terkandung dalam 15 asmaul husna antara lain: *Ar-Rahman* (Yang Maha Pengasih), *Ar-Rahim* (Yang Maha Penyayang), *As-Samii* (Yang Maha Mendengar), *Al-Bashiir* (Yang Maha Melihat), *Al-'Adl* (Yang Maha Adil), *Al-Lathiif* (Yang Maha Lembut), *Al-Haliim* (Yang Maha Sabar), *Al-Wasi'* (Yang Maha Luas), *Al-Wakiil* (Yang Maha Dipercaya), *Al-Qayyum* (Yang Maha Mandiri), *Al-Barru* (Yang Maha Baik), *Al-Afuww* (Yang Maha Memaafkan), *Ar-Ra'uf* (Yang Maha Berbelas Kasih), *Ar-Rasyiid* (Yang Maha Membimbing), *As-Shabuur* (Yang Maha Sabar).

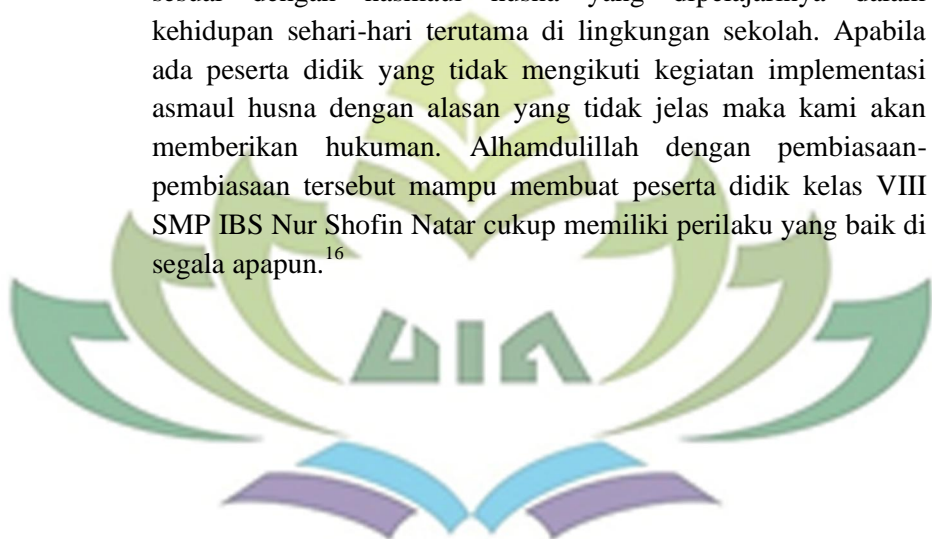
Dalam proses pembinaan perilaku pada peserta didik, terdapat beberapa cara yang ditempuh, khususnya pada pembinaan perilaku sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari baik saat ini maupun di masa yang akan datang, sekaligus membentengi

---

<sup>15</sup> Munirul Ikhwan, "Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Asmaul Husna di SMP IBS Nur Shofin Natar", *Wawancara*, 16 Desember 2021.



peserta didik dari pengaruh pergaulan yang terlampau bebas. Pada pembinaan akhlakul karimah kami selalu membiasakan sholat dhuha, pembacaan surat Al-Waqiah dan implementasi asmaul husna. Khususnya dalam membina dan membentuk perilaku peserta didik, implementasi asmaul husna menjadi program terunggulnya. Kegiatan ini mampu membuat peserta didik mengetahui dan menghafal, memahami, serta meneladani nama-nama baik yang dimiliki Allah SWT. hal ini tentu mampu menunjang peserta didik agar melakukan kebiasaan-kebiasaan sesuai dengan asmaul husna yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan sekolah. Apabila ada peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan implementasi asmaul husna dengan alasan yang tidak jelas maka kami akan memberikan hukuman. Alhamdulillah dengan pembiasaan-pembiasaan tersebut mampu membuat peserta didik kelas VIII SMP IBS Nur Shofin Natar cukup memiliki perilaku yang baik di segala apapun.<sup>16</sup>



Tabel 1.1  
Peserta Didik Kelas VIII SMP IBS Nur Shofin Natar Seputar  
Contoh dan Penerapan Perilaku yang Meneladani Asmaul Husna

---

<sup>16</sup> Umi Solikhah, “Program unggulan SMP IBS Nur Shofin Natar”,  
*Wawancara*, 3 Desember 2021.

No	Nama	Contoh Perilaku yang Meneladani Asmaul Husna														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	A Amrizal	✓	✓	#	#	#	#	#	#	✓	#	#	#	#	#	
2	Airi Nabil S	#	✓	#	#	#	#	✓	#	#	#	#	#	#	✓	
3	Amelya N. N	✓	#	#	#	#	#	#	#	✓	#	✓	#	#	✓	
4	Amirul F	#	#	#	#	#	✓	✓	#	#	#	✓	#	#	#	
5	Amrina R	✓	#	#	#	#	✓	✓	#	#	#	#	#	#	#	
6	Ananta N. S	#	#	#	#	✓	-	#	#	#	#	#	#	#	✓	
7	Bayu Saputra	#	#	#	#	#	#	✓	#	#	✓	#	#	#	#	
8	Dika M	#	#	✓	#	#	#	#	#	#	#	✓	#	#	-	
9	Edo Aji S	#	#	#	#	✓	#	#	#	#	#	#	#	#	✓	
10	Erza Pasya R	✓	#	#	#	#	#	#	#	#	#	#	#	#	✓	
11	Farel S	✓	✓	#	#	#	✓	#	#	#	✓	#	✓	#	#	
12	Faridatus Z	#	✓	✓	#	#	#	✓	#	#	#	#	#	#	#	
13	Hani Arnelita	✓	✓	#	#	#	✓	#	#	#	✓	#	#	#	-	
14	M. Fadli P	#	#	#	#	✓	-	#	#	#	#	#	#	#	✓	
15	M. Fahri R	#	#	#	#	#	-	✓	#	#	#	#	#	#	✓	
16	M. Iqbal	#	✓	#	#	#	#	#	#	✓	#	#	#	#	#	
17	M. Ridwan	#	✓	#	#	#	-	#	#	#	#	#	#	#	-	
18	Nahdya N	#	#	#	#	✓	-	#	#	#	#	#	✓	✓	-	
19	Resa Novianty	✓	#	#	#	#	#	#	#	✓	#	#	#	#	#	
20	Rizki Kirania	✓	✓	#	#	✓	#	#	#	#	#	#	#	#	#	
21	Robby Noor F	#	✓	#	✓	✓	#	#	#	#	✓	#	#	#	-	
22	Silvi Nuraini	#	#	#	#	#	#	#	#	#	#	#	#	#	✓	
23	Syuhri Thoirin	#	#	#	#	#	✓	#	#	#	#	#	#	#	# <sup>17</sup>	
	<b>Jumlah</b>	23	23	23	23	23	18	23	23	23	23	23	23	18	18	

Keterangan:

✓ : Mampu menyebutkan dan menerapkan contoh perilaku asmaul husna dengan tepat

- # : Tidak mampu menyebutkan namun menerapkan contoh perilaku asmaul husna dengan tepat
- : Tidak mampu menyebutkan dan menerapkan contoh perilaku asmaul husna dengan tepat
1. *Ar-Rahman* (Yang Maha Pengasih)
  2. *Ar-Rahiim* (Yang Maha Penyayang)
  3. *As-Samii* (Yang Maha Mendengar)
  4. *Al-Bashiir* (Yang Maha Melihat)
  5. *Al-'Adl* (Yang Maha Adil)
  6. *Al-Lathiif* (Yang Maha Lembut)
  7. *Al-Haliim* (Yang Maha Sabar)
  8. *Al-Wasi'* (Yang Maha Luas)
  9. *Al-Wakiil* (Yang Maha Dipercaya)
  10. *Al-Qayyuum* (Yang Maha Mandiri)
  11. *Al-Barru* (Yang Maha Baik)
  12. *Al-Afuww* (Yang Maha Pemaaf)
  13. *Ar-Ra'uf* (Yang Maha Berbelas Kasih)
  14. *Ar-Rasyiid* (Yang Maha Membimbing)
  15. *As-Shabuur* (Yang Maha Sabar)

Akibat adanya beberapa hambatan yang telah dituliskan sebelumnya, maka keberhasilan kegiatan implementasi pembacaan asmaul husna ini perlu dibuktikan. Dari beberapa teori, gejala, serta fenomena-fenomena yang didapati penulis pada awal penelitian ini, maka penulis ingin berusaha mengkaji lebih mendalam kembali dari data lapangan dengan teori yang sudah ada kemudian dijadikan suatu kesimpulan penelitian yang nantinya dapat memberikan manfaat positif terhadap penelitian keilmuan yang dikaji.

### C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada implementasi pembacaan asmaul husna terhadap perilaku peserta didik kelas VIII di SMP IBS Nur Shofin Natar Lampung Selatan. Sedangkan subfokusnya yaitu penerapan contoh perilaku yang terkandung dalam *Ar-*

---

<sup>17</sup> Observasi, Rabu 12 Mei 2022, pukul 08-30 wib – 11.30 wib.

*Rahman, Ar-Rahiim, As-Samii, Al-Bashiir, Al-'Adl, Al-Lathiif, Al-Haliim, Al-Wasi', Al-Wakiil, Al-Qayyum, Al-Barru, Al-Afuww, Ar-Ra'uf, Ar-Rasyiid, dan As-Shabuur* pada peserta didik kelas VIII di SMP IBS Nur Shofin Natar Lampung Selatan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis akan merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana implementasi pembacaan asmaul husna terhadap perilaku peserta didik kelas VIII di SMP IBS Nur Shofin Natar Lampung Selatan?
2. Adakah faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pembacaan asmaul husna terhadap perilaku peserta didik kelas VIII di SMP IBS Nur Shofin Natar Lampung Selatan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui implementasi pembacaan asmaul husna terhadap perilaku peserta didik kelas VIII di SMP IBS Nur Shofin Natar Lampung Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pembacaan asmaul husna terhadap perilaku peserta didik kelas VIII di SMP IBS Nur Shofin Natar Lampung Selatan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Secara teoritik dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan mengembangkan perilaku peserta didik melalui Implementasi Pembacaan Asmaul Husna, khususnya pada kelas VIII SMP IBS Nur Shofin Natar.

2. Secara praktis

a. Bagi peserta didik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peserta didik lebih mudah memahami kandungan dalam asmaul husna dan menambah sikap spiritualnya dalam kehidupan sehari-hari serta berperilaku baik terhadap sesama.

b. Bagi guru

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan guru untuk tetap menerapkan asmaul husna sebagai sarana untuk membina perilaku peserta didiknya.

c. Bagi lembaga SMP/MTs sederajat

Dengan hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi sekolah untuk lebih meningkatkan kegiatan keagamaan, apapun itu bentuknya pasti mengandung nilai islami. Untuk implementasi asmaul husna ini selain untuk menanamkan akhlaqul karimah pada peserta didik juga sebagai penambah sikap religius dan spiritual sehingga peserta didik dapat berperilaku baik dalam kehidupan di sekolah.

d. Bagi peneliti

Untuk menambah pengalaman dan wawasan pengetahuan, serta sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

1. Skripsi berjudul “Peningkatan Perilaku Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di MTs Negeri 1 Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020” disusun oleh Nurul ‘Izzatul Muna mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2020. Hasil dari penelitian ini dijelaskan bahwa pola pembiasaan membaca Asmaul Husna di MTs Negeri 1 Pacitan dilaksanakan secara teratur dan terprogram, dilaksanakan bersama-sama di dalam kelas setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan didampingi oleh guru mata pelajaran terakhir. Dampak dari kegiatan tersebut cukup

bermanfaat untuk meningkatkan karakter religius peserta didik seperti iman dan taqwa, akhlakul karimah, serta disiplin.<sup>18</sup> Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis ialah menggunakan jenis dan metode penelitian yang sama, serta menjadikan pembacaan asmaul husna sebagai kegiatan yang dikaji dalam penelitian. Sementara itu, perbedaannya terletak pada lokasi dan waktu kegiatan, pada penelitian ini pembacaan asmaul husna dilaksanakan di kelas pada jam terakhir sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis pembacaan asmaul husna dilaksanakan di masjid sebelum jam pertama dimulai.

2. Skripsi berjudul “Pembentukan Karakter Religius Masyarakat Melalui Mujahadah Asmaul Husna di Masjid Baitul Muttaqin Rejasari Purwokerto Banyumas” disusun oleh Iswanto mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2019. Hasil dari penelitian ini yaitu indikasi karakter religius yang terlihat dari jama’ah shalat di masjid, suka bersedekah, santun dan ramah, kompak dan rukun, serta sikap-sikap positif lainnya. Faktor pendorongnya antara lain: semangat jama’ah mujahadah, kegigihan imam mujahadah, sarana dan prasarana yang memadai serta lingkungan tempat tinggal jama’ah yang strategis. Tetapi terdapat hambatan berupa belum meratanya kesadaran spiritual masyarakat dan peran tokoh masyarakat dalam mengikuti program pembentukan karakter religius melalui mujahadah asmaul husna. Namun, secara garis besar kegiatan mujahadah asmaul husna Masjid Baitul Muttaqin Rejasari Purwokerto Banyumas dapat membentuk karakter religius masyarakat.<sup>19</sup> Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis ialah menggunakan jenis dan metode penelitian yang sama, serta tempat

---

<sup>18</sup> Nurul ‘Izzatul Muna, “Peningkatan Perilaku Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di Mts Negeri 1 Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020), 73.

<sup>19</sup> Iswanto, “Pembentukan Karakter Religius Masyarakat Melalui Mujahadah Asmaul Husna di Masjid Baitul Muttaqin Rejasari Purwokerto Banyumas”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), 12.



pelaksanaan kegiatan yang sama yaitu di masjid. Sementara itu, perbedaannya terletak pada subjek penelitian di mana subjek penelitian ini ialah ketua ta'mir, imam mujahadah, dan perwakilan jama'ah Masjid Baitul Muttaqin Rejasari kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas sedangkan subjek penelitian yang dilakukan penulis ialah peserta didik kelas VIII SMP IBS Nur Shofin Natar Lampung Selatan.

3. Skripsi berjudul "Implementasi Hafalan Asmaul Husna di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Minhaajut Thullab Candimulyo Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016" disusun oleh Muhammad Ilham Nur Fadhillah mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2017. Penelitian ini menghasilkan tiga kesimpulan, antara lain: Dalam hal perencanaan, diadakan pembuatan RPP, Silabus, dan mengetahui kondisi peserta didik guna meningkatkan kualitas keagamaan peserta didik dengan baik serta meningkatkan mutu dan kualitas sekolah, sehingga dapat mencetak lulusan yang mampu bersaing di era yang serba canggih seperti sekarang ini. Strategi yang digunakan dalam hafalan asmaul husna adalah *poster comment* dan *music play*. Sedangkan medianya menggunakan spidol, buku panduan, poster/gambar, dan *music box* untuk memutar musik guna menstimulasi hafalan peserta didik. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan tes soal dan pertanyaan-pertanyaan lisan yang dilontarkan oleh guru dan dijawab langsung oleh peserta didik.<sup>20</sup> Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis ialah menggunakan jenis dan metode penelitian yang sama, serta menjadikan hafalan asmaul husna sebagai kegiatan yang dikaji dalam penelitian. Sementara itu, perbedaannya terletak pada strategi, sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan. Pada penelitian ini, baik strategi, sarana dan

---

<sup>20</sup> Muhammad Ilham, "Implementasi Hafalan Asma'ul Husna di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Minhajut Thullab Candimulyo Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016", 73.

prasarana telah dipaparkan di atas, sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis berupa pembacaan asmaul husna secara bersama-sama dengan dipimpin oleh peserta didik sesuai dengan jadwal yang telah dibuat, sarana kegiatan berupa pengeras suara dan lembar asmaul husna, serta prasarananya berupa Masjid Nurul Iman.

4. Tesis berjudul “Implementasi Dzikirullah Al-Asma Al-Husna Dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Di Majelis Ta’lim At-Tadzkir Bandar Lampung” disusun oleh Asma mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam program pasca sarjana Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2016. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Dzikirullah Al-Asma Al-Husna sudah baik, namun dalam aspek peningkatan kecerdasan spiritual melalui Implementasi Dzikirullah Al-Asma Al-Husna sebagian kecil peserta didik terlihat masih rendah, ini disebabkan adanya beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yaitu kurangnya pemahaman peserta didik dalam mengaplikasikan sikap yang mencerminkan sifat dan nama Allah SWT, mampu mengolah rasa kecewa dan menerima diri sendiri, masih ada sebagian kecil yang masih tidak percaya diri karena rendah ekonomi dan kurangnya pendidikan formal sehingga dalam kegiatan sehari-hari aspek mampu mengolah rasa kecewa dan menerima diri sendiri belum tercermin dengan maksimal. Sedangkan faktor eksternal ialah dilihat dari aktivitas ibadah yang rutin dilakukan oleh para peserta didik/jama’ah di ta’lim, teknik, cara, metode dalam proses pembelajaran ini tidak maksimal dilakukan karena guru pembimbing/ustadz bukan berlatar belakang pendidikan keguruan Agama Islam, mereka belajar secara otodidak.<sup>21</sup> Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis ialah menggunakan jenis dan metode penelitian yang sama, serta menjadikan pembacaan asmaul

---

<sup>21</sup> Asma, “Implementasi Dzikirullah Al-Asma Al-Husna Dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Di Majelis Ta’lim At-Tadzkir Bandar Lampung”, (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016).

husna sebagai kegiatan yang dikaji dalam penelitian. Sementara itu, perbedaannya pada penelitian ini melihat kecerdasan spiritual dari subjek penelitian sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis melihat perilaku dari subjek penelitiannya.

5. Tesis berjudul “Implementasi Budaya Religius Sebagai Upaya Pengembangan Sikap Sosial Siswa di SMA Negeri 5 Yogyakarta” disusun oleh Umi Masitoh mahasiswi program pasca sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menjelaskan tentang implementasi budaya religius sebagai upaya pengembangan sikap sosial siswa adalah budaya paagi simpati yang dapat mengembangkan sikap sopan santun siswa, budaya *tadus central morning* dapat mengembangkan sikap rendah hati siswa, pembiasaan shalat duha dapat mengembangkan sikap jujur dan disiplin siswa.<sup>22</sup> Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada kegiatan pembacaan asmaul husna yang diamati, di mana salah satu budaya religius yang ada di SMA Negeri 5 Yogyakarta ialah pembacaan asmaul husna. Sementara itu, perbedaannya pada penelitian ini melihat sikap sosial dari subjek penelitian sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis melihat perilaku dari subjek penelitiannya.
6. Jurnal Urwatul Wutqo, Jurnal Kependidikan dan Keislaman Vol. 9 No.2 Tahun 2020 yang berjudul “Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Di SMPN 1 Negoro Jombang” disusun oleh Nurul Lailiyah dan Rofiqotul Hasanah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam STIT Al-Urwatul Watsqo Jombang. Jurnal ini memiliki kesimpulan bahwa guru memiliki peran penting dalam sebuah lembaga pendidikan di mana seorang guru tidak hanya bertugas memberikan materi di kelas, namun lebih dari itu guru memiliki tugas penting dalam pendidikan karakter peserta

---

<sup>22</sup> Umi Masitoh, “Implementasi Budaya Religius Sebagai Upaya Pengembangan sikap Sosial Siswa di SMA Negeri 5 Yogyakarta”, (Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

didik terutama karakter religius. Di SMPN 1 Ngoro guru bekerja sama dalam upaya meningkatkan karakter religius peserta didik yaitu melalui program-program berbasis madrasah yang ada di sekolah. Jadi, peran guru dalam pendidikan karakter di SMPN 1 Ngoro Jombang yaitu sebagai teladan, motivator, dinamisator dan evaluator. Sedangkan karakter religius pada peserta didik tercermin dari adanya sikap toleransi antar agama, saling menghormati dan juga disiplin dalam mengikuti program-program yang ada. Nilai-nilai yang ditanamkan di SMPN 1 Ngoro Jombang antara lain: religius, toleransi, disiplin, tanggungjawab, berakhlakul karimah dan mandiri.<sup>23</sup> Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis ialah menjadikan pembacaan asmaul husna sebagai kegiatan yang dikaji dalam penelitian. Sementara itu, perbedaannya pada penelitian ini melihat peningkatan karakter religius peserta didik sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis melihat perilaku dari peserta didik.

7. Jurnal Al-Amin; Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan Vol. 4 No.2 Tahun 2019 yang berjudul “Pembiasaan Membaca Asmaul Husna dalam Menanamkan Pengetahuan Keagamaan pada anak di SDIT Abata Lombok (NTB)” disusun oleh Andrian Firdaus mahasiswa STAI Al-Amin, Gresik, Kediri, Lombok Barat. Hasil dari pembiasaan membaca asmaul husna dalam menanamkan pengetahuan keagamaan pada anak yaitu guru dapat melihat secara langsung perkembangan anak didiknya mulai dari cara membacanya, kekompakannya, dan dapat mengetahui nama-nama Tuhannya. Potensi yang dimiliki anak juga semakin berkembang sehingga hasil dari pembiasaan membaca asmaul husna sangat menunjang perkembangannya sesuai dengan zaman. Secara umum juga dapat digambarkan bahwa sedikit

---

<sup>23</sup> Nurul Lailiyah dan Rofiqotul Hasanah, “Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Di SMPN 1 Negoro Jombang,” *Jurnal Urwatul Wutqo: Jurnal Kependidikan dan Keislaman* Vol. 9, no.2 (2020): 177.

demis sedikit anak-anak mulai mampu untuk menghafal setiap harinya.<sup>24</sup> Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis ialah menjadikan pembacaan asmaul husna sebagai kegiatan yang dikaji dalam penelitian. Sementara itu, perbedaannya pada penelitian ini melihat pengetahuan keagamaan peserta didik sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis melihat perilaku dari peserta didik.

Ketiga skripsi, dua tesis dan dua jurnal di atas memiliki beberapa persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Selain sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan datanya pun sama yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Lalu semua penelitian di atas memakai cara analisis data yang tak jauh berbeda dengan yang akan dilakukan oleh penulis yaitu setelah data didapat kemudian dilakukan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Persamaan terakhir yaitu asmaul husna menjadi objek dalam keempat penelitian di atas, selain keempat skripsi yang disebutkan terdapat dua jurnal yang juga mengangkat tema seputar asmaul husna.

Sedangkan perbedaan ketiga skripsi, dua tesis dan dua jurnal di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada lokasi penelitian, waktu penelitian, subjek penelitian, dan hasil akhir penelitian. Di mana penulis ingin melihat perilaku peserta didik terhadap masyarakat sekolah dalam kehidupan sehari-hari setelah mengikuti kegiatan Implementasi Pembacaan Asmaul Husna terutama contoh perilaku yang terkandung dalam *Ar-Rahman, Ar-Rahim, As-Sami, Al-Bashir, Al-'Adl, Al-Lathiif, Al-Halim, Al-Wasi, Al-Wakil, Al-Qayyum, Al-Barru, Al-Afuww, Ar-Ra'uf, Ar-Rasyid, As-Shabuur*. Selain itu, penulis juga ingin mencari faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut, baik faktor pendukung maupun penghambatnya. Pada penelitian ini

---

<sup>24</sup> Andrian Firdaus, "Pembiasaan Membaca Asmaul Husna dalam Menanamkan Pengetahuan Keagamaan pada Anak di SDIT Abata Lombok (NTB)," 134.

juga penulis berusaha menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan Implementasi Pembacaan Asmaul Husna. Oleh sebab itu diadakanlah penelitian dengan judul “Implementasi Pembacaan Asmaul Husna Terhadap Perilaku Peserta didik Kelas VIII SMP IBS Nur Shofin Natar Lampung Selatan” sehingga penelitian ini merupakan hal yang baru dan sepengetahuan penulis penelitian ini belum pernah dilakukan di sekolah tersebut.

## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini digunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Denzin & Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>25</sup> Menurut Strauss dan Corbin penelitian kualitatif ialah suatu jenis penelitian di mana prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantitatif. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal baik.<sup>26</sup> Sedangkan menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>27</sup> Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan. Penelitian ini merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai

---

<sup>25</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 7.

<sup>26</sup> Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012), 41.

<sup>27</sup> Ditha Prasanti, “Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan,” *Jurnal Lontar* Vol.6, no.1, (2018): 16.



masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks, dan rinci. Penelitian yang menggunakan pendekatan induksi yang mempunyai tujuan penyusunan konstruksi teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta merupakan penelitian yang menggunakan paradigm kualitatif.<sup>28</sup>

Ada berbagai penelitian yang dapat dilakukan untuk menyelidiki masalah dan mendapatkan pemecahannya, salah satunya yakni dengan penelitian lapangan (*field research*). Menurut Susanto penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan untuk mengadakan pengamatan terhadap suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>29</sup>

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) jika dilihat dari segi tempat penelitian yang berusaha melakukan observasi. Peneliti memilih jenis penelitian lapangan (*field research*) dikarenakan penelitian tentang implementasi pembacaan asmaul husna terhadap perilaku peserta didik kelas VIII SMP IBS Nur Shofin Natar tidak cukup hanya sekadar kajian teori semata, tetapi perlu penelitian secara langsung ke lapangan atau lokasi yang akan diteliti, yang disebut dengan istilah observasi. Dengan demikian data-data konkret dari data primer dan data sekunder yang diperoleh dari lapangan adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sebagai kesimpulan dari hasil penelitian ini.

---

<sup>28</sup> Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

<sup>29</sup> Irkhamiyati, "Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta dalam Membangun Perpustakaan Digital," *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* Vol.13, no.1, (2017): 41.

## 2. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif memiliki ciri khas tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta. Namun keseluruhan skenarionya ditentukan oleh peran peneliti. Sebagai pengamat, peneliti berperan serta dalam kehidupan sehari-hari subjeknya pada situasi yang diinginkannya untuk dapat dipahaminya. Pada buku Lexy J. Moloeng disebutkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>30</sup> Dalam penelitian kualitatif tidak digunakan instrumen standar. Terkadang peneliti menyiapkan daftar pertanyaan sebagai pedoman tetapi dalam pelaksanaannya dikembangkan dan disesuaikan dengan kenyataan di lapangan.<sup>31</sup>

Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai partisipan penuh serta pengumpul data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Data tersebut meliputi perilaku peserta didik kelas VIII dan tentang pelaksanaan Implementasi Asmaul Husna di SMP IBS Nur Shofin Natar, serta profil sekolah sebagai data penunjang lainnya.

## 3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana proses penelitian berlangsung. Lokasi penelitian ini adalah SMP IBS Nur Shofin yang terletak Jl. Raden Paku, Dusun Purwodadi, Desa Rulungraya, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung. Penelitian dilakukan di kelas VIII. Peneliti ingin mengetahui mengetahui dan mendeskripsikan perilaku peserta didik di SMP IBS Nur Shofin Natar. Alasan peneliti memilih SMP IBS Nur Shofin Natar sebagai lokasi penelitian karena keunikan sekolah tersebut memiliki berbagai macam pembiasaan untuk meningkatkan perilaku religius peserta

---

<sup>30</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 26.

<sup>31</sup> Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 70.

didik, salah satunya Implementasi Pembacaan Asmaul Husna setelah pelaksanaan sholat dhuha sebelum memulai kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

#### 4. Subjek Penelitian

Tatang M. Amirin mengemukakan bahwa subjek penelitian ialah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Sementara itu, Muhammad Idrus, mendefinisikan subjek penelitian sebagai individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang yang menjadi tempat data di mana variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dari ketiga definisi dari para ahli tersebut menunjukkan bahwa subjek penelitian berkaitan erat dengan di mana sumber data penelitian diperoleh. Sesuatu yang di dalam dirinya melekat masalah yang ingin diteliti dan menjadi tempat diperolehnya data dalam penelitian akan menjadi subjek penelitian. Pada penelitian kualitatif, subjek penelitian berbentuk orang memiliki istilah khusus yang biasa disebut dengan informan.

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian yakni 'orang dalam' pada latar penelitian yang menjadi sumber informasi. Subjek penelitian pun dimaknai sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Untuk menentukan siapa yang dipilih menjadi subjek penelitian, penelitian kualitatif menggunakan kriteria berikut:

- a. Mereka sudah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian.
- b. Mereka terlibat penuh dalam bidang atau kegiatan tersebut.

- c. Mereka memiliki cukup waktu untuk dimintai informasi.<sup>32</sup>

Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan, peneliti memutuskan untuk menjadikan siswa kelas VIII SMP IBS Nur Shofn sebagai subjek atau informan dalam penelitian ini.

## 5. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>33</sup> Dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif* yang ditulis oleh Lexy J Moloeng dijelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>34</sup> Data yang diperoleh berupa data-data lisan yang diperoleh berupa kata-kata lisan dari pihak yang berkaitan dengan penelitian, perlu diamati, data deskriptif foto. Sumber data sendiri dibedakan menjadi 2, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

### a. Data primer

Data primer merupakan data yang didapatkan dengan melibatkan partisipan aktif dari penelitian yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti. Penentuan sumber informasi secara primer dilandasi tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Oleh karena itu, pengambilan informasi harus sesuai dengan tujuan, maksud dan kegunaannya.<sup>35</sup> Untuk mendapatkan data primer ini, peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada subjek penelitian yaitu siswa kelas VIII SMP IBS

---

<sup>32</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Pers, 2011), 62.

<sup>33</sup> Vina Herviani dan Angky Febriansyah, "Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan pada *Young Entrepreneur Academy* Indonesia Bandung," *Jurnal Riset Akuntansi* Vol.8, no.2 (2016): 23.

<sup>34</sup> Muna, "Peningkatan Perilaku Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di Mts Negeri 1 Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020", 39.

<sup>35</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 149.

Nur Shofin Natar. Selain mengumpulkan data wawancara dengan siswa yang bersangkutan, peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah, waka kurikulum, serta guru aqidah akhlak kelas VIII SMP IBS Nur Shofin Natar.

b. Data sekunder

Sugiono mendefinisikan data sekunder sebagai data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen. Menurut Ulber Silalahi data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang telah diperoleh dari buku-buku literatur.<sup>36</sup> Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti ialah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut ini diuraikan teknik pengumpulan data yang digunakan:

a. Wawancara

Arikunto berpendapat bahwa wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data melalui wawancara langsung secara terpimpin antara penulis dengan orang yang memberi informasi dengan menggunakan daftar wawancara.<sup>37</sup> Pada penelitian ini, penulis menggunakan 3 jenis wawancara,

---

<sup>36</sup> Tim Jurnal Riset Akuntansi, "Jurnal Riset Akuntansi," *Jurnal Riset Akuntansi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia* Vol.8, no.2 (2016): 23.

<sup>37</sup> Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)* (Jambi: Pusaka, 2017), 96.

yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur ialah suatu wawancara yang memperhatikan unsur 5W+1H tanpa berkembang menjadi pokok-pokok pertanyaan yang lain. Selain menghindari topik yang meluas, jenis wawancara ini hanya memakan waktu yang relatif singkat. Kemudian wawancara semiterstruktur yakni wawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Yang terakhir adalah wawancara tidak terstruktur yang merupakan wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>38</sup> Dalam memperoleh data, peneliti akan melakukan wawancara dengan kepala sekolah yakni Bapak Munirul Ikhwan M.Pd, Ibu Umi Solikhah S.Pd sebagai waka kurikulum, Bapak Sugianto S.Pd.I selaku guru aqidah akhlak kelas VIII dan peserta didik kelas VIII SMP IBS Nur Shofin Natar.

b. Observasi

Menurut Nawawi metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Senada dengan Nawawi, Asyari menyatakan pula bahwa observasi ialah suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis yang ditujukan pada satu atau beberapa fase masalah dalam rangka penelitian, dengan maksud untuk

---

<sup>38</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet.21 (Bandung: Alfabeta, 2015), 320.



mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecahan masalah yang dihadapi.<sup>39</sup>

Pada penelitian ini digunakan observasi berpartisipatif (*participant observation*), maksudnya peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.<sup>40</sup> Observasi berpartisipatif dibedakan menjadi 4, yaitu: partisipasi aktif, partisipasi moderat, partisipasi aktif dan partisipasi lengkap. Dalam penelitian ini, peneliti memilih partisipasi moderat (*moderate participation*), yaitu terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.<sup>41</sup>

Observasi dilakukan dengan cara melihat secara cermat untuk mengamati fenomena yang ada. Hal ini terbatas pada sekelompok fenomena yang dapat dijangkau oleh indera dan akal, tentu tidak sekadar melihat saja, tetapi melihat yang bertujuan untuk mengetahui ciri-ciri dan sifat objek (pengamatan). Observasi dilakukan terhadap objek, suatu kegiatan yang berlangsung di tempat kejadian. Di sini peneliti mengamati kegiatan peserta didik sesuai sholat dhuha dan dampaknya di SMP IBS Nur Shofin Natar untuk mengungkapkan data tentang implementasi asmaul husna sebagai upaya menanamkan

---

<sup>39</sup> Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, 97.

<sup>40</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet.6 (Bandung: Alfabeta, 2008), 204.

<sup>41</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet.21, 312.

perilaku religius peserta didik kelas VIII SMP IBS Nur Shofin Natar Lampung Selatan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>42</sup> Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, antara lain dokumen dan rekaman. Rekaman sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individu atau organisasi. Tujuannya untuk membuktikan adanya suatu peristiwa. Data yang diharapkan terkumpul dari teknik ini adalah sejarah berdirinya SMP IBS Nur Shofin Natar, jumlah peserta didik SMP IBS Nur Shofin, kurikulum yang berlaku di SMP IBS Nur Shofin Natar, visi dan misi SMP IBS Nur Shofin Natar, struktur SMP IBS Nur Shofin Natar, data guru dan karyawan di SMP IBS Nur Shofin Natar, data kelas VIII SMP IBS Nur Shofin Natar serta data pendukung lain yang menunjang berjalannya penelitian ini.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini pada umumnya dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, maupun setelah selesai di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan oleh Miles dan Huberman dan Spradeley. Menurut Mathew B.Miles, psikologi perkembangan dan Michael Huberman ahli pendidikan dari *University of Geneva*, Switzerland analisis kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka.

---

<sup>42</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet.6, 99.

Analisis menurut Miles dan Huberman dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut ialah (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); dan (3) penarikan kesimpulan.

a. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, serta mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dengan aneka macam cara melalui seleksi ketat. Melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.<sup>43</sup> Dalam hal ini data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang masih kompleks tentang Implementasi Asmaul Husna se usai sholat dhuha. Maka dari itu, data yang diperoleh kemudian dipilih, disederhanakan dan dikelompokkan serta membuang data yang tidak perlu agar fokus penelitian tidak melebar tanpa batas sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman ialah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan.<sup>44</sup> Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard*, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>45</sup> Dalam hal ini setelah data

---

<sup>43</sup> Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 164.

<sup>44</sup> *Ibid.*, 167.

<sup>45</sup> *Ibid.*, 168.

tentang Implementasi Asmaul Husna terhadap perilaku peserta didik kelas VIII SMP IBS Nur Shofin Natar terkumpul dan data telah direduksi, maka data tersebut disusun secara sistematis agar lebih mudah dipahami.

c. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Simpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>46</sup> Setelah ditarik kesimpulan, peneliti lalu mengecek kembali kebenaran interpretasi dengan cara mengecek ulang proses koding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang dilakukan.

8. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep validitas dan reliabilitas. Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Menurut penelitian kualitatif, suatu realitas itu bersifat majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Dengan demikian tidak ada suatu data yang tetap/konsisten/stabil.<sup>47</sup>

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi. Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrument dalam penelitian itu sendiri. Itulah sebabnya keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini

---

<sup>46</sup> Ibid., 172.

<sup>47</sup> Ibid., 199.

keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Maka perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data dikumpulkan. Maksud dan tujuan dari memperpanjang keikutsertaan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan, baik yang berasal dari diri sendiri, maupun dari responden dan selain itu dapat membangun kepercayaan subjek.
- b. Dengan terjun ke lokasi dalam waktu yang cukup panjang peneliti dapat mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengorbit data, pertama-tama dan yang terpenting adalah distorsi pribadi.
- c. Pengamatan yang tekun maksudnya menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari.<sup>48</sup>

Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan secara rinci dan teliti tentang Implementasi Asmaul Husna terhadap perilaku peserta didik kelas VIII SMP IBS Nur Shofin Natar kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik. Menguji keabsahan data selanjutnya dilakukan melalui triangulasi. Tujuannya untuk menghilangkan bias pemahaman peneliti dengan pemahaman subjek penelitian, maka biasanya dilakukan pengecekan berupa “triangulasi”. Triangulasi ialah teknik yang digunakan untuk menguji keterpercayaan data (memeriksa keabsahan data) dengan memanfaatkan hal-hal lain yang ada di luar data tersebut untuk keperluan mengadakan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Menurut konsep Patton triangulasi dibedakan

---

<sup>48</sup> Amalia Mubarak, “Pembentukan Akhlak Santri Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Setelah Sholat Berjama’an di Pondok Pesantren Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020), 52.

menjadi tiga, yaitu menggunakan sumber, metode, dan teori yang ganda dan/atau berbeda.<sup>49</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif. Konsep triangulasi dengan metode yang berbeda mengimplikasikan adanya model-model pengumpulan data secara berbeda (observasi dan wawancara) dengan pola yang berbeda. Selanjutnya, data yang akan dibandingkan adalah data hasil pengamatan tentang kondisi perilaku peserta didik kelas VIII di SMP IBS Nur Shofin Natar dengan kegiatan implementasi asmaul husna dengan hasil wawancara kepada kepala sekolah, beberapa guru, dan beberapa peserta didik di SMP IBS Nur Shofin Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Karena menggunakan teknik triangulasi dengan sumber, maka jalan yang perlu dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perseptif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah.

## 9. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap penelitian dalam penelitian ini memiliki tiga tahapan dengan ditambahkan satu tahapan terakhir berupa

---

<sup>49</sup> Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, 101.



tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut yaitu:

- a. Tahap pra lapangan yang meliputi: penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menajagi dan menilai keadaan lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika peneliti.
- b. Tahap pekerjaan lapangan meliputi: memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
- c. Tahap analisis data yang meliputi: analisis setelah pengumpulan data.
- d. Tahap penulisan laporan penelitian.<sup>50</sup>

#### **I. Sistematika Pembahasan**

1. BAB I Pendahuluan yang berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian terdahul yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
2. BAB II Landasan Teori yang memuat kerangka teori relevan dan terkait dengan tema skripsi.
3. BAB III Deskripsi Objek Penelitian berisi gambaran umum objek penelitian yaitu SMP IBS Nur Shofin Natar Lampung Selatan serta penyajian fakta dan data penelitian.
4. BAB IV Analisis Penelitian yang akan berisi analisis data penelitian dan temuan penelitian.
5. BAB V Penutup yang akan memuat kesimpulan dan rekomendasi hasil penelitian.

---

<sup>50</sup> Muna, "Peningkatan Perilaku Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di Mts Negeri 1 Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020", 45.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Pengertian dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, implementasi berarti pelaksanaan.<sup>1</sup> Kata implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang memiliki arti mengimplementasikan. Pengertian implementasi yang dikemukakan oleh Pranata Wastra dan kawan-kawan yaitu “Aktivitas atau usaha-usaha yang dilakukan untuk semua rencana dari kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan, dan dilengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, di mana tempat pelaksanaannya, kapan waktu pelaksanaannya, kapan waktu mulai dan berakhirnya dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan”.<sup>2</sup>

Nurdin Usman mengemukakan bahwa implementasi ialah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekadar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>3</sup> Dalam Surmayadi, Syukur mengemukakan bahwa ada tiga unsur penting dalam proses implementasi antara lain:

- a. Adanya program atau kebijakan yang dilaksanakan
- b. Target grup yaitu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan ditetapkan akan menerima manfaat dari program, perubahan atau peningkatan
- c. Unsur pelaksana (*implementor*) baik organisasi atau perorangan untuk bertanggung jawab dalam memperoleh

---

<sup>1</sup> Antasari dan Manda Putri E, *Kamus Bahasa Indonesia*, 359.

<sup>2</sup> Dewi Yuni Lestari, Ishak Kusnandar dan Didin Muhafidin, “Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Transparansi Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Secara Elektronik di Kabupaten Pangandaran,” *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* Vol.7, no.1 (2020): 184.

<sup>3</sup> Novan Mamonto, Ismail Sumampouw dan Gustaf Undap, “Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan,” *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* Vol.1, no.1 (2018): 3.

pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.<sup>4</sup>

Kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh sebab itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Secara sederhana implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.<sup>5</sup> Implementasi merupakan suatu pelaksanaan atau tindakan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang dan terperinci. Biasanya implementasi dilakukan setelah perencanaan dianggap fiks.

Menurut Marile S. Grindle keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh dua variabel besar, yaitu isi kebijakan (*content of policy*) dan lingkungan implementasi (*context of implementation*). Variabel isi kebijakan ini mencakup:

- a. Sejauh mana kepentingan kelompok sasaran termuat dalam isi kebijakan.
- b. Jenis manfaat yang diterima oleh *target group*, misalnya masyarakat di wilayah *slumares* lebih suka menerima program air bersih atau perlistrikan daripada menerima program kredit sepeda motor.
- c. Sejauh mana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan.
- d. Apakah letak sebuah program sudah tepat.

Sedangkan variabel lingkungan kebijakan mencakup:

- 1) Seberapa besar kekuasaan, kepentingan dan strategi yang dimiliki oleh aktor yang terlihat dalam implementasi kebijakan
- 2) Karakteristik institusi dan rejim yang sedang berkuasa

---

<sup>4</sup> Ibid., 4.

<sup>5</sup> Eka Syafrianto, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.6, (2015): 68.

3) Tingkat kepatuhan dan responsivitas kelompok sasaran.<sup>6</sup>

## B. Pengertian Asmaul Husna

Asmaul Husna berasal dari kata *ismun* yang berarti nama. Sedangkan Husna merupakan wazan dari (حسن- يحسن- حسنا) yang berarti baik atau bagus. Asmaul husna adalah nama-nama Allah yang baik atau indah yang ditujukan kepada Allah SWT secara langsung sebagaimana yang ada di dalam Al-Qur'an. Maksudnya yaitu nama-nama yang menjelaskan sifat-sifat Allah SWT. yang baik dan indah. Nama-nama tersebut tercantum dalam kitab suci Al-Qur'an.<sup>7</sup> Tak sekedar menunjukkan keindahan, namun juga mewakili keagungan serta kesempurnaan-Nya. Nama-nama itu bukan hanya nama yang dapat dijadikan jalan untuk bermakrifat kepada Allah SWT.<sup>8</sup> Dengan pengetahuan itu, orang-orang yang terpilih dapat mendaki kearah Tuhan Yang Maha Esa.<sup>9</sup> Seperti dijelaskan pada ayat di bawah ini:

فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَىٰ ٩

*“Maka jadilah dia dekat (pada Muhammad sejarak) dua ujung busur panah atau lebih dekat (lagi).”* (QS.An-Najm [53]: 9)

Dengan jarak yang sedemikian dekat itu dengan Allah SWT, mereka dapat mengalami kehidupan yang menyenangkan karena Allah SWT menjadikan mereka semacam itu demi Dzat agung-Nya. Kemudian Allah SWT berfirman (kepada mereka melalui bahasa kondisi spiritual): *“Perlu kalian ketahui bahwa orang yang menjadi bagian dari Kita tidak boleh mengambil seorang dari Kita kecuali mengambil dari Kita semua”*

Sebagian dari mereka ada yang merasa nyaman dalam kondisi mi'raj itu, meskipun mereka tidak mengaku sebagai nabi. Namun

<sup>6</sup> Marile S.Grindle (Dalam Buku Budi Winarno), *Teori dan Proses Kebijakan Publik* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2002), 21.

<sup>7</sup> Machfud Syaefudin dan Wirayudha Pramana Bhakti, “Pembentukan Kontrol Diri Siswa dengan Pembiasaan Zikir Asmaul Husna dan Shalat Berjamaah,” *Jurnal Peurawi* Vol.3, no.1, (2020): 84.

<sup>8</sup> Rosihon Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak, Cet.1* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016), 116.

<sup>9</sup> Ibnu Arabi, *Buku Rahasia Asmaul Husna: Mengungkap Makna 99 Nama Allah, Cet.2*, trans. Oleh Zainul Maarif (Jakarta Selatan: Tuross Pustaka, 2017),35.

sebagian dari mereka ada yang merasa menderita dalam isra'-nya menggapai makna. Dia tidak memedulikan segala kesulitan yang didapat, sejauh bisa menggapai makna. Di antara mereka ada juga yang dijadikan sebagai orang suci, orang yang selamat, orang yang dikasihi dan sahabat. Semua itu dengan penjagaan Ilahi, menjadi tuan-tuan yang keamanan dari Allah SWT.<sup>10</sup> Di situ tampak sekali perbedaan antara orang yang bersama dengan ruh Ilahi dan orang yang tak lebih dari:

أَلَمْ يَكُ نُطْفَةً مِّن مَّنِيِّ يَمِينِي ۗ ٣٧

*“Bukankah dia dahulu setetes mani yang ditumpahkan (ke dalam rahim).”* (QS. Al-Qiyamah [75]: 37)

Faktor pembedanya hanya dua kepalan. Pertama, kepalan kiri yang menunjuk ke arah kiri. Dan kedua, kepalan kanan yang menunjuk ke arah kanan, untuk mengatributi Tuhan secara layak ketika berjumpa dengan Tuhan, karena mengetahui bahwa barang siapa yang mendapatkan makna dari Ilahi, sungguh telah mendapatkan cita-cita tertinggi.<sup>11</sup>

Dalam Al-Qur'an dinyatakan:

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۚ وَذُرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ١٨٠

*“Hanya milik Allah asma-ul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.”* (QS. Al-A'raf [7]: 180).

Ibnu Qayyim Al-Jauziyah berpendapat jika mengetahui, memercayai, dan menetapkan hakikat sifat-sifat Allah dalam hati adalah langkah menuju Allah SWT.<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Ibid., 36.

<sup>11</sup> Ibid., 37.

<sup>12</sup> Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak*, Cet.1, 117.

### C. Lafadz Asmaul Husna Beserta Artinya

Terdapat beberapa riwayat yang menunjukkan jumlah asmaul husna serta anjuran untuk mempelajari dan mengetahui asmaul husna. Salah satunya diriwayatkan oleh ash-Hadud di Kitab Tauhid yang sanadnya dari Abi ash-Shalat Abdussalam bin Shalih al-Harawi, dari Ali bin Musa ar-Ridha, dia berkata Rasulullah SAW., bersabda:

لِلَّهِ عَزَّوَجَلَّ تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ إِسْمًا مَنْ دَعَا اللَّهَ بِهَا اسْتَجَابَ لَهُ وَمَنْ أَحْصَا هَادَخَلَ الْجَنَّةَ

*“Allah SWT memiliki sembilan puluh sembilan nama. Barang siapa berdoa kepada Allah dengan menyebut nama-nama tersebut, niscaya Allah SWT akan mengabulkannya. Barang siapa menghafal nama-nama itu, niscaya dia akan masuk surga.”*<sup>13</sup>

Di kitab at-Tauhid juga terdapat riwayat dari Sulaiman bin Mahran, dari ash-Shadiq, dari ayahnya, dari nenek moyangnya, dari Ali bin Abi Thalib ra., dai berkata, Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ لِلَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى تِسْعَةً وَتِسْعِينَ إِسْمًا (مَا نَهَى لِأَوْاحِدٍ) مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ

*“Sesungguhnya Allah SWT memiliki sembilan puluh sembilan nama (seratus kurang satu). Barang siapa menghafalnya akan masuk surga.”*

Ash-Shadud, pengarang kitab at-Tauhid mengomentari hadits di atas, “Sesungguhnya makna kalimat ‘barang siapa yang menghafalnya akan masuk surga’ adalah barang siapa yang menghafal sekaligus memahami maknanya secara menyeluruh, bukan sekadar menghafal kata-katanya.”<sup>14</sup>

Rasulullah SAW bersabda:

وَهِيَ تِسْعَةٌ تِسْعُونَ

<sup>13</sup> Arabi, *Rahasia Asmaul Husna: Mengungkap Makna 99 Nama Allah*, Cet.2, 25.

<sup>14</sup> Ibid., 26.



*“Nama-nama Allah SWT yang agung itu berjumlah 99 nama.”*

Hadits tersebut dikabarkan sebagai hadits yang sahih. Namun kami menentukan nama-nama Allah SWT tidak sekadar berdasarkan hadits sahih itu, melainkan berdasarkan pada cara yang sahih.<sup>15</sup>

Tabel 2.1  
99 Asmaul Husna Beserta Terjemahnya

No	Arab	Latin	Terjemah
1	الرحمن	Ar Rahman	Allah Yang Maha Pengasih
2	الرحيم	Ar Rahiim	Allah Yang Maha Penyayang
3	المالك	Al Malik	Allah Yang Maha Merajai
4	القدوس	Al Quddus	Allah Yang Maha Suci
5	السلام	As Salaam	Allah Yang Maha Memberi Kesejahteraan
6	المؤمن	Al Mu'min	Allah Yang Maha Memberi Keamanan
7	المهيمن	Al Muhaimin	Allah Yang Maha Mengatur
8	العزيز	Al Aziiz	Allah Yang Maha Perkasa
9	الجبّار	Al Jabbar	Allah Yang Memiliki Mutlak Kegagahan
10	المتكبر	Al Mutakabbir	Allah Yang Maha Megah, Yang Memiliki Kebesaran

<sup>15</sup> Ibid., 42.

11	الخالق	Al Khaliq	Allah Yang Maha Pencipta
12	البارئ	Al Baari'	Allah Yang Maha Melepaskan (Membuat, Membentuk, Menyeimbangkan)
13	المصور	Al Mushawwir	Allah Yang Maha Membentuk Rupa (Makhluk-Nya)
14	الغفار	Al Ghaffaar	Allah Yang Maha Pengampun
15	القهار	Al Qahhaar	Allah Yang Maha Menundukkan/Menaklukan Segala Sesuatu
16	الوهاب	Al Wahhaab	Allah Yang Maha Pemberi Karunia
17	الرزاق	Ar Razzaaq	Allah Yang Maha Pemberi Rezeki
18	الفتاح	Al Fattah	Allah Yang Maha Pembuka Rahmat
19	العليم	Al 'Aliim	Allah Yang Maha Mengetahui (Memiliki Ilmu)
20	القابض	Al Qaabidh	Allah Yang Maha Menyempitkan (makhluknya)
21	الباسط	Al Baasith	Allah Yang Maha Melapangkan (makhluknya)
22	الخافض	Al Khofidh	Allah Yang Maha Merendahkan (makhluknya)

23	الرافع	Ar Raafi'	Allah Yang Maha Meninggikan (makhluknya)
24	المعز	Al Mu'izz	Allah Yang Maha Memuliakan (makhluknya)
25	المذل	Al Mudzil	Allah Yang Maha Menghinakan (makhluknya)
26	السميع	Al Samii'	Allah Yang Maha Mendengar
27	البصير	Al Bashiir	Allah Yang Maha Melihat
28	الحكم	Al Hakam	Allah Yang Maha Menetapkan
29	العدل	Al 'Adl	Allah Yang Maha Adil
30	اللطيف	Al Lathiif	Allah Yang Maha Lembut
31	الخبير	Al Khabiir	Allah Yang Maha Mengenal
32	الحليم	Al Haliim	Allah Yang Maha Penyantun
33	العظيم	Al 'Azhiim	Allah Yang Maha Agung
34	الغفور	Al Ghafuur	Allah Yang Maha Memberi Pengampunan
35	الشكور	As Syakuur	Allah Yang Maha Membalas Budi (Menghargai)
36	العلی	Al 'Aliy	Allah Yang Maha Tinggi
37	الكبير	Al Kabiir	Allah Yang Maha Besar

38	الحفيظ	Al Hafizh	Allah Yang Maha Memelihara
39	المقيت	Al Muqiit	Allah Yang Maha Memberi Kecukupan
40	الحسيب	Al Hasiib	Allah Yang Maha Membuat Perhitungan
41	الجليل	Al Jaliil	Allah Yang Maha Luhur
42	الكريم	Al Kariim	Allah Yang Maha Pemurah
43	الراقيب	Al Raqiib	Allah Yang Maha Mengawasi
44	المجيب	Al Mujiib	Allah Yang Maha Mengabulkan
45	الواسع	Al Waasi'	Allah Yang Maha Luas
46	الحكيم	Al Hakim	Allah Yang Maha Bijaksana
47	الودود	Al Waduud	Allah Yang Maha Mengasihi
48	المجيد	Al Majiid	Allah Yang Maha Mulia
49	الباعث	Al Baa'its	Allah Yang Maha Membangkitkan
50	الشهيد	Al Syahiid	Allah Yang Maha Menyaksikan
51	الحق	Al Haqq	Allah Yang Maha Benar
52	الوكيل	Al Wakiil	Allah Yang Maha Memelihara
53	القوى	Al Qawiyyu	Allah Yang Maha Kuat
54	المتين	Al Matiin	Allah Yang Maha Kokoh

55	الولى	Al Waliyy	Allah Yang Maha Melindungi
56	الحميد	Al Hamiid	Allah Yang Maha Terpuji
57	المحصى	Al Muhshii	Allah Yang Maha Mengalkulasi (Menghitung Segala Sesuatu)
58	المبدئ	Al Mubdi'	Allah Yang Maha Memulai
59	المعيد	Al Mu'iid	Allah Yang Maha Mengembalikan Kehidupan
60	المحيى	Al Muhyii	Allah Yang Maha Menghidupakan
61	المميت	Al Mumiitu	Allah Yang Maha Mematikan
62	الحي	Al Hayyu	Allah Yang Maha Hidup
63	القيوم	Al Qayyum	Allah Yang Maha Mandiri
64	الواجد	Al Waajid	Allah Yang Maha Penemu
65	الماجد	Al Maajid	Allah Yang Maha Mulia
66	الواحد	Al Wahid	Allah Yang Maha Tunggal
67	الاحد	Al Ahad	Allah Yang Maha Esa
68	الصمد	Al Shamad	Allah Yang Maha Tempat Meminta
69	القادر	Al Qaadir	Allah Yang Maha Menentukan, Maha Menyeimbangkan

70	المقتدر	Al Muqtadir	Allah Yang Maha Berkuasa
71	المقدم	Al Muqaddim	Allah Yang Maha Mendahulukan
72	المؤخر	Al Mu'akhir	Allah Yang Maha Mengakhirkan
73	الأول	Al Awwal	Allah Yang Maha Awal
74	الأخر	Al Aakhir	Allah Yang Maha Akhir
75	الظاهر	Az Zhaahir	Allah Yang Maha Nyata
76	الباطن	Al Baathin	Allah Yang Maha Ghaib
77	الوالي	Al Waali	Allah Yang Maha Memerintah
78	المتعالى	Al Muta'aalii	Allah Yang Maha Tinggi
79	البر	Al Barru	Allah Yang Maha Penderma (Maha Pemberi Kebijakan)
80	التواب	At Tawwab	Allah Yang Maha Penerima Tobat
81	المنتقم	Al Muntaqim	Allah Yang Maha Pemberi Balasan
82	العفو	Al Afuww	Allah Yang Maha Pemaaf
83	الرؤوف	Ar Ra'uuf	Allah Yang Maha Pengasuh
84	مالك الملك	Malikul Muluk	Allah Yang Maha Penguasa Kerajaan (Semesta)
85	ذوالجلال	Dzul Jalaali Wal Ikraam	Allah Yang Maha Pemilik Kebesaran dan Kemuliaan



	والإكرام		
86	المقسط	Al Muqsith	Allah Yang Maha Pemberi Keadilan
87	الجامع	Al Jamii'	Allah Yang Maha Mengumpulkan
88	الغنى	Al Ghaniyy	Allah Yang Maha Kaya
89	المغنى	Al Mughnii	Allah Yang Maha Pemberi Kekayaan
90	المانع	Al Maani	Allah Yang Maha Mencegah
91	الضار	Ad Dhaar	Allah Yang Maha Menimpa Kemudharatan
92	النافع	An Nafii'	Allah Yang Maha Memberi Manfaat
93	النور	An Nuur	Allah Yang Maha Bercahaya
94	الهادئ	Al Haadii	Allah Yang Maha Pemberi Petunjuk
95	البدیع	Al Badii'	Allah Yang Maha Pencipta Yang Tiada Bandingannya
96	الباقى	Al Baaqii	Allah Yang Maha Kekal
97	الوارث	Al Waarits	Allah Yang Maha Pewaris
98	الرشيد	Ar Rasyiid	Allah Yang Maha Pandai
99	الصبور	As Shabuur	Allah Yang Maha Sabar <sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Muna, "Peningkatan Perilaku Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di Mts Negeri 1 Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020", 18-24.

#### D. Keistimewaan Asmaul Husna

Khasiat dan fadhilah (keistimewaan) asmaul husna telah banyak dikemukakan dalam hadits-hadits. Dalam suatu hadits disebutkan dengan tegas bahwa apabila kita berdoa dengan membaca asmaul husna, maka do'a kita akan dikabulkan oleh Allah SWT dan apabila kita memohon sesuatu kepada-Nya, niscaya akan dikabulkan. Apabila kita dapat menghafalkannya dan bersungguh-sungguh berma'rifat serta mengamalkannya maka kita akan dimasukkan ke dalam surga-Nya.<sup>17</sup>

Allah SWT berfirman:

قُلْ أَدْعُوا اللَّهَ أَوْ أَدْعُوا الرَّحْمَنَ أَيًّا مَا تَدْعُوا فَلَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ وَلَا تَجْهَرُوا بِصَلَاتِكُمْ وَلَا تَخَافُوا بِهَا وَابْتَغُوا بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا ۝ ١١٠

“Katakanlah: ‘Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. Dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai al asmaul husna (nama-nama yang terbaik) dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendharkannya dan carilah jalan tengah di antara kedua itu’”. (QS. Al-Isra’ [17]: 110)

Ibnu Qayyim berkata: “Memahami dan mengamalkan *al-asma’ al-husna* adalah pangkal dari segala ilmu. Siapa yang memelihara nama Allah berarti dia telah memelihara segala ilmu pengetahuan, sebab di balik semua makna nama Allah terdapat pangkal dari segala pengetahuan dan seluruh ilmu pengetahuan, yang merupakan manifestasi dan konsekuensi dari nama Allah.” Ibnu Qayyim pun menjelaskan kalimat bahwa orang yang memelihara bilangan *al-asma’ al-husna* terdiri dari tiga pengertian, yaitu menghafal bunyi dan lafadz serta jumlah bilangannya, memahami makna dan dalil tentangnya, serta doa dengan menyebut nama-Nya.<sup>18</sup> Sama seperti yang terdapat di

<sup>17</sup> Umar Faruq, *Khasiat dan Fadhilah 99 Asma'ul Husna* (Surabaya: Pustaka Media, 2011), 9.

<sup>18</sup> Suci Oktaviani, “Dua *Al-asma’ Al-husna* yang Bergadengan dalam Al-Qur’an (Telaah *Sami’un ‘Alimun, ‘Azizun Hakimun* dan *Ghafurun Rahimun* dalam Surah Al-Baqarah)” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020), 32.

dalam Al-Qur'an, Asmaul Husna yang diajarkan melalui hadits pun berjumlah 99 nama.

Ibnu Arabi mencatat: “Pada nama-nama Ilahi, hamba memiliki keterkaitan kebutuhan (*at-ta'alluq*), realisasi maknawi (*at-tahaqquq*), dan etika praktis (*at-takhalluq*). Yang dimaksud dengan *at-ta'alluq* adalah kebutuhanmu pada nama-nama Ilahi itu secara absolut. *At-tahaqquq* berarti pengetahuan tentang makna nama-nama itu yang sesuai dengan Allah SWT. dan yang sesuai denganmu. Adapun arti *at-takhalluq* adalah penisbatan nama-nama itu pada dirimu sesuai dengan kapasitas dirimu dan penisbatan nama-nama itu pada diri Allah SWT sesuai dengan keagungan Allah SWT.”<sup>19</sup>

### **E. Manfaat Mengamalkan Asmaul Husna**

Manfaat dari mengamalkan asmaul husna secara keseluruhan memiliki khasiat atau faedah yang sangat besar. Selain mendapat pahala, juga sekaligus akan memperoleh apa yang dicita-citakan sesuai dengan khasiat yang terkandung di dalamnya. Seseorang yang senantiasa membiasakan atau menginternalisasikan asmaul husna akan memancarkan sifat-sifat terpuji dalam setiap perilakunya. Dari sifat *ar-Rahman* ia akan menjadi seorang yang mengasihi, sedangkan ia akan menjadi penyayang sesama manusia sebagai dorongan aplikasi dari sifat *ar-Rahim* dan ia selalui memakai sifat-sifat Allah SWT. Menyebut serta membaca asmaul husna menjadikannya sebagai bacaan zikir setiap saat, terlebih lagi menghafalkannya tentu mampu membawa dan mengantarkan kita pada surga Allah SWT. Mengamalkan membaca asmaul husna akan menumbuhkan kesadaran pada manusia tentang hakikat hidup dan kehidupan yang sedang dijalani. Menyebut dan membaca asmaul husna pun akan memberikan kekuatan (*energy*) lahir dan batin pada kita, memberikan kedamaian dan ketenangan yang sangat mendalam pada jiwa dan hati kita.

Sumber segala ciptaan dan urusan ialah perihal *al asma al husna*. Keduanya adalah berkaitan dengannya, keterkaitan antara tuntunan dan yang menuntunnya, sehingga semua urusan adalah

---

<sup>19</sup> Arabi, *Rahasia Asmaul Husna: Mengungkap Makna 99 Nama Allah*, Cet.2, h.31.

seputar nama-nama Allah SWT yang baik (husna), dan ini semuanya yaitu tidak keluar dari pagar kemaslahatan hamba-hamba-Nya.<sup>20</sup> *Al Asma Al Husna* sebagai fitrah manusia sehingga setiap manusia ingin memperoleh kasih sayang, perilaku jujur, maju dan lain-lain. Aplikasi dari sifat-sifat tersebut dalam kehidupan sebagai individu atau sebagai anggota dalam masyarakat merupakan wujud pengabdian kepada Allah SWT, harapan ini terkadang hanya terpendam di kepala (otak/rasio) tidak diaktualisasikan dalam bentuk perilaku.

## F. Pengertian Perilaku Peserta Didik

Perilaku berarti “sikap” atau “perbuatan” yang dihasilkan oleh adanya tindakan dari seseorang berupa ucapan atau perkataan maupun dalam bentuk tingkah laku ataupun perbuatan yang terjadi secara realitas.<sup>21</sup> Perilaku memiliki arti daya yang ada pada diri manusia yang teraktualisasikan dalam bentuk perbuatan yang timbul karena adanya faktor eksternal atau pengaruh dari luar diri kita.<sup>22</sup> Menurut Alport perilaku ialah hasil belajar yang diperoleh karena adanya interaksi dengan lingkungan yang terjadi secara langsung dan terus menerus. Karena seringnya berinteraksi dengan lingkungan, secara sadar atau tidak sadar seseorang dapat menentukan seperti apa dia bertindak ataupun bersikap, perilaku ini muncul seiring dengan pengalaman yang terus-menerus dialaminya.<sup>23</sup>

Perilaku manusia ialah suatu fungsi dari interaksi antara person atau individu dengan lingkungannya. Menurut Miftah Thoha seseorang individu dengan lingkungan menentukan perilaku keduanya. Sedangkan menurut James P. Chaplin perilaku ialah kumpulan dari reaksi, perbuatan, aktivitas, gabungan gerakan, tanggapan dan jawaban yang dilakukan seseorang,

---

<sup>20</sup> Abdul Rahman, “Memahami Esensi Asmaul Husna dalam Al-Qur’an,” *Jurnal Adabiyah*, Vol.11, no.2 (2011): 162.

<sup>21</sup> W.J.S Poerwadarmanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), 62.

<sup>22</sup> Elizabeth K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat Suatu Pengantar Sosiologi Agama*, Cet.8 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 32.

<sup>23</sup> Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama Edisi Revisi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 201.

seperti berpikir, bekerja, berhubungan seks dan sebagainya. Sementara itu, Kartini Kartono mengatakan bahwa, perilaku merupakan proses mental dari reaksi seseorang yang sudah tampak atau masih sebatas keinginan. Lalu Soekidjo Notoatmodjo mengatakan bahwa, perilaku adalah totalitas dari penghayatan dan aktivitas yang mempengaruhi proses perhatian, pengamatan, pikiran, daya ingat dan fantasi seseorang. Meskipun perilaku merupakan totalitas respon, namun semua respon sangat tergantung pada karakteristik individual. Faktor-faktor yang membedakan respon terhadap stimulus yang berbeda-beda disebut sebagai determinan perilaku.<sup>24</sup>

Dari beberapa pengertian perilaku di atas, maka dapat kita ketahui bahwa perilaku adalah tindakan atau aktivitas seseorang yang dapat diamati terhadap suatu rangsangan yang dihadapi yang terwujud dalam gerakan (tingkah laku), tidak hanya badan ataupun ucapan. Perilaku merupakan semua aktivitas manusia yang bisa terjadi karena adanya rangsangan maupun tanpa adanya rangsangan. Dapat dikatakan bahwa perilaku merupakan tindakan yang berkaitan dengan segala perbuatan yang secara langsung saling berhubungan dengan nilai-nilai sosial dan adat istiadat yang dalam kehidupan masyarakat. Bahwa dalam kehidupan manusia sehari-hari, selalu dihadapkan berbagai macam perilaku manusia. Perbedaan ini didasarkan pada faktor perangsang yang berbeda-beda. Secara garis besar digolongkan atau dibedakan menjadi dua bagian yaitu antara perilaku individual dan perilaku sosial. Perilaku individual adalah perilaku khusus seseorang dalam situasi tertentu, sedangkan seseorang yang berperilaku sosial (bermasyarakat) yaitu tingkah laku pribadi sebagai taggapan dari lingkungan sosial.<sup>25</sup>

Sementara itu, bentuk perilaku dibedakan menjadi dua macam, yaitu bentuk pasif dan bentuk aktif. Bentuk pasif ialah

---

<sup>24</sup> Rendra Kurniawan, "Pengaruh Peringatan Merokok Terhadap Perubahan Perilaku Merokok Di Kalangan Mahapeserta Didik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau," *Jurnal Jom Fisip*, Vol.2, no.2, ( 2015): 6.

<sup>25</sup> Mega Puspita Sari, "Perilaku Sosial Keagamaan Buruh Tani (Studi Desa Sri Agung Kecamatan Sungkai Jaya Kabupaten Lampung Utara)" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 23.

respons internal yaitu yang terjadi di dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat terlihat oleh orang lain, misalnya berpikir, tanggapan atau sikap batin dan pengetahuan. Sedangkan bentuk aktif adalah apabila perilaku itu jelas dapat diobservasi secara langsung. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap merupakan respons seseorang terhadap stimulus atau rangsangan yang masih bersifat terselubung dan disebut *covert behaviour*. Sedangkan tindakan nyata seseorang sebagai respons seseorang terhadap stimulus (*practice*) adalah merupakan *overt behavior*.<sup>26</sup>

Pengertian peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>27</sup> Menurut Nata peserta didik didefinisikan sebagai orang yang berkeinginan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, pendidikan, keterampilan, pengalaman serta kepribadian dan hal lain yang akan menjadi bekal hidupnya agar bahagia dunia dan akhirat dengan jalan belajar yang sungguh-sungguh. Sedangkan menurut tokoh Abu Ahmadi, peserta didik merupakan orang yang belum mencapai dewasa yang masih membutuhkan usaha dan bantuan serta bimbingan orang lain yang telah dewasa untuk menjalankan tugas sebagai makhluk ciptaan, sebagai warga negara yang baik dan sebagai masyarakat serta sebagai suatu pribadi maupun individu.

Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional “Peserta didik adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah serta sekolah menengah atas)”. Selanjutnya menurut Djamarah dan Aswan, “peserta didik adalah orang yang

---

<sup>26</sup> A. Wawan dan Dewi M, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2017), 54.

<sup>27</sup> Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas* (Bandung: Permana, 2006), 65.



dengan sengaja datang ke sekolah”.<sup>28</sup> Masa remaja awal yang terjadi pada peserta didik SMP merupakan suatu fase di mana peserta didik dapat mengeluarkan emosi yang saat ini terjadi dan emosi tersebut merupakan energi yang besar sehingga sebagian besar dari mereka tidak dapat mengontrol emosi dengan baik. Jika peserta didik tidak mampu mengontrol emosi maka akan berakibat munculnya perilaku negatif yang dapat merugikan orang lain. Peserta didik SMP memerlukan kematangan emosi sehingga mempunyai kemampuan dalam mengontrol emosi secara baik dan mampu untuk mengendalikan emosi yang saat ini pada dirinya sehingga peserta didik dapat berpikir untuk kedua kalinya dalam bertindak.

Jadi, perilaku peserta didik ialah tindakan atau aktivitas peserta didik yang dapat diamati terhadap suatu rangsangan yang dihadapi yang terwujud dalam gerakan (tingkah laku), tidak hanya badan ataupun ucapan. Pada usia remaja juga terjadi perubahan emosi, di mana emosi menjadi labil dan tidak terkendali. Kecenderungan untuk menentang aturan, berbuat kerusuhan atau perkelahian, mencoba-coba hal yang menurutnya penuh tantangan dan lain sebagainya. Sehingga pada anak usia remaja cenderung kurang baik dalam hal kontrol emosi. Peserta didik SMP tampak lebih baik dalam mengontrol emosinya dibandingkan dengan siswi SMP. Hal ini dikaitkan dengan perubahan hormonal pada perempuan, di mana pada perempuan ada siklus menstruasi.<sup>29</sup>

## G. Teori-teori Perilaku

### 1. Teori ABC

Teori ABC atau lebih dikenal dengan model ABC ini mengungkapkan bahwa perilaku adalah merupakan suatu proses dan sekaligus hasil interaksi antara: *Antecedent-*

---

<sup>28</sup> Indah Devi Novitasari, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Keberanian Siswa Untuk Bertanya pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), 4.

<sup>29</sup> Wahidyanti Rahayu Hastuningsih, Neni Maemunah dan Rolianto Ngganja Lakar, “Gambaran Karakteristik Siswa Menengah Pertama (SMP) dalam Mengontrol Emosi Di Kota Malang,” *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, Vol.5 no.1 (2021): 42.

*Behavior-Concequences*. *Antecedent* adalah suatu pemicu (*trigger*) yang menyebabkan seseorang berperilaku, yakni kejadian-kejadian di lingkungan kita. *Antecedent* ini dapat berupa alamiah (angin, hujan, cuaca, dan sebagainya), dan buatan manusia atau “*man made*” (interaksi dan komunikasi dengan orang lain). *Behavior* ialah reaksi atau tindakan terhadap adanya “*antecedent*” atau pemicu tersebut yang berasal dari lingkungan. *Concequences* yaitu kejadian selanjutnya yang mengikuti perilaku atau tindakan tersebut (konsekuensi). Bentuk konsekuensi antara lain:

- a. Positif (menerima), berarti akan mengulang perilaku tersebut.
- b. Negative (menolak), berarti akan tidak mengulang perilaku tersebut (berhenti).<sup>30</sup>

## 2. Teori “*Reason Action*”

Teori *Reason Action* dikembangkan oleh Fesbein dan Ajzen pada tahun 1980, maka disebut juga teori “*Fesbein-Ajzen*”. Teori ini menekankan pentingnya peranan dari “*intention*” atau niat sebagai alasan atau faktor penentu perilaku. Selanjutnya niat ini ditentukan oleh:

- a. Sikap: Penilaian yang menyeluruh terhadap perilaku atau tindakan yang akan diambil.
- b. Norma subjektif: Kepercayaan terhadap pendapat orang lain, apakah menyetujui atau tidak menyetujui tentang tindakan yang akan diambil tersebut.
- c. Pengendalian perilaku: bagaimana persepsi terhadap konsekuensi atau akibat dari perilaku yang akan diambilnya.<sup>31</sup>

## 3. Teori “*Thoughts and Feeling*”

Tim kerja dari Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO menganalisis bahwa yang menyebabkan seseorang itu berperilaku tertentu adalah karena adanya 4 alasan pokok. Pemikiran dan perasaan (*thoughts and feeling*), yakni dalam

---

<sup>30</sup> Soekidjo Notoatmodjo, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Cet.2 (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), 73.

<sup>31</sup> *Ibid.*, 74.

bentuk pengetahuan, persepsi, sikap, kepercayaan-kepercayaan, dan penilaian-penilaian seseorang terhadap objek.

- a. Pengetahuan diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain.
- b. Kepercayaan sering diperoleh dari orang tua, kakek, atau nenek. Seseorang menerima kepercayaan itu berdasarkan keyakinan dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu.
- c. Sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap objek. Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau dari orang lain yang paling dekat.
- d. Orang penting sebagai referensi, apabila seseorang itu penting utuknya, maka apa yang ia katakan atau perbuatan cenderung untuk dicontoh.
- e. Sumber-sumber daya (*resources*) yang mencakup fasilitas, uang, waktu tenaga dan sebagainya. Pengarus sumber daya terhadap perilaku dapat bersifat positif maupun negatif.<sup>32</sup>

## **H. Faktor Pengaruh Perilaku Manusia**

### **1. Faktor Personal Perilaku Manusia**

Rangsangan atau stimulus dari luar tidak akan langsung menimbulkan respons dari orang yang bersangkutan. Stimulus tersebut memerlukan proses pengolahan terlebih dahulu dari orang yang menerima stimulus. Pengolahan stimulus ini terjadi dalam diri orang yang bersangkutan. Itulah yang dimaksud proses internalisasi dalam konteks ini. Faktor internal yang berpengaruh dalam pembentukan perilaku, dikelompokkan ke dalam faktor biologis dan psikologis.

#### **a. Faktor Biologis**

Menurut hasil pengalaman empiris bahwa DNA tidak hanya membawa warisan fisiologis dari para generasi sebelumnya, tetapi juga membawa warisan perilaku dan kegiatan manusia termasuk agama, kebudayaan, dan

---

<sup>32</sup> Ibid., 79.

sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa perilaku atau kegiatan manusia dalam masyarakatnya merupakan warisan struktur biologis dari orang tuanya atau yang menurunkannya. Fenomena ini dapat dijelaskan faktor biologis yang merupakan struktur DNA tertentu akan mendorong perilaku manusia antara lain kebutuhan fisiologis, yakni makan, minum, dan seks. Selanjutnya, Wilson menjelaskan bahwa struktur biologis manusia, genetika, sistem saraf dan sistem hormonal sangat mempengaruhi perilaku manusia. Sistem saraf mengatur pekerjaan otak dan proses pengolahan informasi dalam jiwa manusia. Sistem hormonal bukan saja mempengaruhi mekanisme biologis, tetapi juga proses psikologis.

b. Faktor Sosio Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor internal yang sangat besar pengaruhnya terhadap terjadinya perilaku. Secara lebih rinci faktor-faktor psikologis adalah sebagai berikut:

- 1) Sikap. Allport menjelaskan bahwa sikap merupakan konsep yang sangat penting dalam komponen sosio psikologis, karena merupakan kecenderungan bertindak dan berpersepsi. Sikap juga merupakan kesiapan tatanan saraf (*neural setting*) sebelum memberikan respons konkret.
- 2) Emosi. Emosi di sini berbeda dengan aspek emosional dalam komponen afektif tersebut di atas menunjukkan keguncangan organisme yang disertai gejala-gejala kesadaran, keperilakuan, dan proses fisiologis yang lain. Emosi yang kuat disertai rangsangan fisiologi yang kuat pula, seperti detak jantung, tekanan darah pernapasan cepat, produksi adrenalin meningkat, dan sebagainya.
- 3) Kepercayaan ialah komponen kognitif dari faktor sosio psikologis. Kepercayaan di sini tidak ada hubungannya dengan hal-hal yang gaib, tetapi

hanyalah keyakinan bahwa sesuatu itu benar atau salah. Kepercayaan sering dapat bersifat rasional atau irasional. Kepercayaan yang rasional apabila kepercayaan orang terhadap sesuatu tersebut masuk akal. Orang percaya bahwa dokter pasti dapat menyembuhkan penyakitnya. Hal ini adalah rasional karena memang dokter tersebut telah belajar ilmu kedokteran atau penyembuhan penyakit selama bertahun-tahun. Sedangkan kepercayaan irasional dapat dicontohkan dengan orang yang percaya jika air putih yang diberi mantra oleh seorang dukun bisa menyembuhkan penyakitnya.

- 4) Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis, dan tidak direncanakan. Kebiasaan merupakan hasil pelaziman yang berlangsung dalam waktu yang lama atau sebagai reaksi khas yang diulangi berkali-kali. Kebiasaan memberikan pola perilaku yang dapat diramalkan, karena sering diakaitkan dengan adat istiadat yang turun-temurun. Karena kebiasaan pada umumnya sudah melekat pada diri seseorang.
- 5) Kemauan sebagai dorongan tindakan yang merupakan usaha orang untuk mencapai tujuan. Kemauan merupakan hasil keinginan untuk mencapai tujuan tertentu yang begitu kuat sehingga mendorong orang untuk mengorbankan nilai-nilai yang lain. Kemauan dipengaruhi oleh kecerdasan dan energi yang diperlukan untuk mencapai tujuan.<sup>33</sup>

## 2. Faktor Situasional Perilaku Manusia

Faktor situasional yakni mencakup faktor lingkungan di mana manusia itu berada atau bertempat tinggal, baik lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut merupakan kondisi objektif di luar manusia yang mempengaruhi perilakunya, maka

---

<sup>33</sup> Ibid., 13-16.

disebut faktor-faktor situasional (faktor-faktor objektif). Faktor situasional ini mencakup:

- a. Faktor ekologis yaitu keadaan alam, geografis, iklim, cuaca, dan sebagainya mempengaruhi perilaku manusia.
- b. Faktor desain dan arsitektur. Struktur dan bentuk bangunan, pola permukiman dapat mempengaruhi pola perilaku manusia yang tinggal di dalamnya.
- c. Faktor temporal. Telah terbukti adanya pengaruh waktu terhadap bioritme manusia, yang akhirnya mempengaruhi perilakunya. Waktu pagi, siang, sore dan malam membawa pengaruh sikap dan perilaku
- d. Suasana perilaku (*behavior setting*). Tempat keramaian, pasar, mall, tempat ibadah, sekolah/kampus, kerumunan massa akan membawa pola perilaku orang.
- e. Faktor teknologi. Perkembangan teknologi, terutama teknologi informasi akan berpengaruh pada pola perilaku seseorang. Hal ini dapat kita lihat bagaimana perilaku para remaja kita sebelum adanya teknologi informasi yang disebut internet, dengan perilaku mereka setelah era internet seperti sekarang ini.
- f. Faktor sosial. Peranan faktor sosial, yang terdiri dari struktur umur, pendidikan, status sosial, agama, dan sebagainya akan berpengaruh kepada perilaku seseorang.<sup>34</sup>

## I. Ranah (*Domain*) Perilaku

Benyamin Bloom membedakan perilaku menjadi 3 ranah atau *domain*, yakni kognitif (*cognitive*), afektif (*affective*), dan psikomotor (*psychomotor*). Kemudian oleh ahli pendidikan di Indonesia, ketiga *domain* ini diterjemahkan ke dalam cipta (kognitif), rasa (afektif), dan karsa (psikomotor), atau pericipta, perirasa, dan peritindak. Berdasarkan pembagian *domain* oleh Bloom ini, untuk kepentingan pendidikan praktis, dikembangkan menjadi 3 tingkat ranah perilaku sebagai berikut:

---

<sup>34</sup> Ibid., 18.



### 1. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya, pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Secara garis besarnya dibagi dalam 6 tingkat pengetahuan yakni: tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*).<sup>35</sup>

### 2. Sikap (*attitude*)

Sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya). Seperti halnya pengetahuan, sikap juga mempunyai tingkat-tingkat berdasarkan intensitasnya, yakni: menerima (*receiving*), menanggapi (*responding*), menghargai (*valuing*), dan bertanggung jawab (*responsible*). Allport mengemukakan bahwa sikap memiliki tiga komponen pokok, yaitu:

- a) Kepercayaan (keyakinan), ide, konsep terhadap suatu objek
- b) Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek
- c) Kecenderungan untuk bertindak

### 3. Tindakan atau Praktik (*practice*)

Sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak (praktik). Sikap belum tentu terwujud dalam tindakan, sebab untuk terwujudnya tindakan perlu faktor lain seperti adanya fasilitas atau sarana dan prasarana.<sup>36</sup>

## J. Indikator Perilaku Baik

---

<sup>35</sup> Ibid., 28.

<sup>36</sup> Ibid., 32.

Perilaku manusia yang baik, ditunjukkan oleh sifat-sifat dan gerak kehidupannya sehari-hari. Manusia sebagai individu dan sebagai makhluk sosial, tidak berhenti berperilaku. Setiap hari perilaku manusia dapat berubah-ubah, meskipun ia dapat membuat perencanaan untuk bertindak secara rutin. Terminologi mengenai baik dan buruk, menjadi ihwal penting yang patut direnungkan oleh manusia dalam menjalani kehidupan. Meskipun terkadang sesuatu yang baik menurut manusia, belum tentu baik menurut Allah SWT. Demikian juga sebaliknya, sesuatu yang buruk menurut manusia belum tentu buruk menurut Allah SWT hal tersebut kerap dialami oleh seluruh manusia, karena pada dasarnya, akal pikiran manusia serta kemampuan intelegensinya amat terbatas.

Allah SWT menjelaskan dalam Al-Qur'an:

وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ  
وَبَيْنَهُ عَدُوٌّ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ ٣٤  
وَمَا يُقْلَبْهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَا يُقْلَبْهَا إِلَّا ذُو حِزْبٍ عَظِيمٍ ٣٥

*“Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia (34). Sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai keuntungan yang besar (35). (QS. Fushilat [41]: 45-45).*

Firman Allah di atas menjelaskan perbuatan baik dan buruk, perilaku baik dan jahat. Manusia yang beriman harus mengenal dan memahami secara lebih mendalam tentang jenis-jenis perbuatan yang baik dan buruk, sehingga setiap tindakan merupakan pilihan yang rasional dan dijaga oleh tuntunan Allah SWT dan Rasulullah Saw. Indikator utama perbuatan yang baik sebagai berikut:

1. Perbuatan yang diperintahkan oleh ajaran Allah SWT dan Rasulullah SAW, yang termuat dalam Al-Qur'an dan sunnah.
2. Perbuatan yang mendatangkan kemaslahatan dunia dan akhirat.

3. Perbuatan yang meningkatkan martabat kehidupan manusia di mata Allah SWT dan sesama manusia.
4. Perbuatan yang menjadi bagian dari tujuan syariat Islam, yaitu memelihara agama, akal, jiwa, keturunan, dan harta kekayaan.<sup>37</sup>

## K. Perilaku Yang Mencerminkan Asmaul Husna

### 1. *Ar-Rahman* (Yang Maha Pengasih)

Dalam nama *Ar-Rahman* (Yang Maha Pengasih) terdapat kasih sayang yang umum, yakni kasih sayang penciptaan (*rahmah al-ij ad*). Maka dari itu, kasih sayang Allah berlaku umum. Salah satu kasih sayang-Nya tampak pada hubungan saling mengasihi antara entitas (*wujud/beings*) yang satu dengan entitas yang lain. Tiap-tiap entitas mengasihi dirinya sendiri. Salah satu model menyesuaikan perilaku dengan nama *Ar-Rahman* (Yang Maha Pengasih) ialah mengasihi semua makhluk selain Allah tanpa diskriminasi dan perbedaan. Kasih itu berlaku umum namun dengan syarat tidak bertentangan dengan syariat.<sup>38</sup> Allah SWT berfirman:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ اسْجُدُوا لِلرَّحْمَنِ قَالُوا وَمَا الرَّحْمَنُ أَنَسْجُدُ لِمَا تَأْمُرُنَا  
وَزَادَهُمْ نُفُورًا ﴿٦٠﴾

*“Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Sujudlah kamu sekalian kepada yang Maha Penyayang", mereka menjawab: "Siapakah yang Maha Penyayang itu? Apakah kami akan sujud kepada Tuhan Yang kamu perintahkan kami (bersujud kepada-Nya)?", dan (perintah sujud itu) menambah mereka jauh (dari iman).” (QS. Al-Furqan [25]: 60).*

### 2. *Ar-Rahim* (Yang Maha Penyayang)

Nama Yang Maha Penyayang berhubungan dengan semua kebaikan yang tidak ada bahaya dalamnya dan juga dengan segala bahaya yang ada di dalam kebaikan. Adapun

<sup>37</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2016), 147.

<sup>38</sup> Arabi, *Rahasia Asmaul Husna: Mengungkap Makna 99 Nama Allah*, Cet.2, h.60.

cara untuk menyesuaikan perilaku diri dengan nama Yang Maha Penyayang yakni menyayangi semua hal yang diperintahkan oleh Allah SWT untuk disayangi.<sup>39</sup>

Allah SWT Berfirman:

قَالَ هَلْ ءَامَنُكُمْ عَلَيْهِ إِلَّا كَمَا ءَامَنُكُمْ عَلَىٰ أَخِيهِ مِن قَبْلُ فَاللَّهُ خَبِيرٌ  
حُفِظًا وَهُوَ أَرْحَمُ الرَّحِيمِينَ ٦٤

“Berkata Ya’qub: “Bagaimana aku akan mempercayakannya (Bunyamin) kepadamu, kecuali seperti aku telah mempercayakan saudaranya (Yusuf) kepada kamu dahulu?”. Maka Allah adalah sebaik-baik Penjaga dan Dia adalah Maha Penyayang diantara para penyayang.” (QS. Yusuf [12]: 64).

### 3. *As-Sami’* (Yang Maha Mendengar) dan *Al-Bashiir* (Yang Maha Melihat)

*As-Sami’* adalah Dzat yang secara mutlak dapat mengetahui segala yang dapat didengar di mana pun berada. Adapun *Al-Bashiir* ialah Dzat yang secara mutlak bias mengetahui segala yang dapat dilihat di mana pun berada, tanpa batasan apakah sesuatu itu dekat, jauh, ada atau tidak ada. Manusia dapat meraih kekuatan Yang Maha Mendengar dan Yang Maha Melihat secara mutlak, tanpa syarat dan batasan, dengan cara mendengarkan semua yang diperintahkan oleh Allah SWT untuk didengar dan melihat segala hal yang diperintahkan oleh Allah SWT untuk dilihat, baik yang Sunnah maupun yang wajib.<sup>40</sup>

Allah SWT berfirman:

فَاطِرُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ جَعَلَ لَكُمْ مِّنْ اَنْفُسِكُمْ اَزْوَاجًا وَمِنَ الْاَنْعَامِ  
اَزْوَاجًا يَدْرُوْكُمْ فِيْهَا لَيْسَ كَمِثْلِهٖ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيْعُ الْبَصِيْرُ ١١

“(Dia) Pencipta langit dan bumi. Dia menjadikan bagi kamu dari jenis kamu sendiri pasangan-pasangan dan dari jenis binatang ternak pasangan-pasangan (pula), dijadikan-Nya kamu berkembang biak dengan jalan itu. Tidak

<sup>39</sup> Ibid., 62.

<sup>40</sup> Ibid., 109.

*ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dialah yang Maha Mendengar dan Melihat.” (QS. As-Syura [42]: 11).*

#### 4. Al-‘Adl (Yang Maha Adil)

Adil adalah kecenderungan (mail) kepada kebenaran hukum dan kebijaksanaan, sementara itu ketidakadilan ialah kecenderungan yang terbalik dari kecenderungan adil tersebut. Kita dapat mempraktikkan keadilan dengan mencondongkan diri pada kebenaran. Tapi, kecenderungan itu harus dimotori oleh dan ditujukan untuk Tuhan, bukan oleh dan untuk dirimu.<sup>41</sup>

Allah SWT berfirman:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِٱلْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلّٰهِ وَلَوْ عَلَىٰ  
 أَنفُسِكُمْ أَوِ ٱلْوَالِدِينَ وَٱلْأَقْرَبِينَ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَٱللَّهُ أُوْلَىٰ بِهِمَا  
 فَلَا تَتَّبِعُوا ٱلْهَوَىٰ أَن تَعْدِلُوا وَإِن تَلَوْا أَوْ تَعْرَضُوا فَإِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِمَا  
 تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ۝١٣٥﴾

*“Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.” (QS. An-Nisa’ [4]: 135).*

#### 5. Al-Lathiif (Yang Maha Lembut)

*Al-Lathiif* adalah yang tersembunyi dzat-Nya dari penglihatan, tindakan-Nya tidak dapat disaksikan, dan kelemahlembutannya sampai pada tujuan tanpa dirasakan. *Al-Lathiif* dapat dipraktikkan oleh orang yang berzikir dan beribadah secara rahasia tanpa diketahui oleh yang lainnya. Nama itu juga dapat direalisasikan oleh orang yang memberikan kemaslahatan kepada yang berhak tanpa

<sup>41</sup> Ibid., 114.

diketahui oleh mereka bahwa dialah yang melakukannya, baik secara indrawi, maknawi, perangai maupun kebenaran.<sup>42</sup>

Allah SWT berfirman:

اللَّهُ لَطِيفٌ بِعِبَادِهِ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْقَوِيُّ الْعَزِيزُ ١٩

“Allah Maha lembut terhadap hamba-hamba-Nya; Dia memberi rezeki kepada yang di kehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Kuat lagi Maha Perkasa.” (QS. As-Syura [42]: 19).

#### 6. *Al-Haliim* (Yang Maha Sabar)

Nama Allah *Al-Haliim* (Yang Maha Sabar) adalah dzat yang enggan membalas hinaan yang muncul, meski mungkin dan mampu untuk membalasnya. Mempraktikkan nama Yang Maha Sabar pada diri manusia sama dengan mempraktikkan nama Allah Yang Maha Sabar, yaitu menahan diri saat dihina, ketika kesempatan untuk membalasnya sangat memungkinkan.<sup>43</sup>

Allah SWT berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ تَوَلَّوْا مِنْكُمْ يَوْمَ الْتَقَى الْجَمْعَانِ إِنَّمَا اسْتَزَلَّهُمُ الشَّيْطَانُ بِبَعْضِ مَا كَسَبُوا وَلَقَدْ عَفَا اللَّهُ عَنْهُمْ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ حَلِيمٌ ١٥٥

“*Sesungguhnya orang-orang yang berpaling di antaramu pada hari bertemu dua pasukan itu, hanya saja mereka digelincirkan oleh syaitan, disebabkan sebagian kesalahan yang telah mereka perbuat (di masa lampau) dan sesungguhnya Allah telah memberi maaf kepada mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun.*” (QS. Al-Imran [3]: 155).

#### 7. *Al-Wasi'* (Yang Maha Luas)

Nama Allah Yang Maha Luas adalah Dzat meliputi segala sesuatu dan tak ada sesuatupun yang meliputi-Nya. Seorang manusia dinyatakan mempraktikkan nama Allah Yang Maha Luas jika mencapai posisi yang dinyatakan oleh

<sup>42</sup> Ibid., 116.

<sup>43</sup> Ibid., 121.



Allah SWT dalam sebuah hadits qudsi “Bumi dan Langit-Ku tidaklah luas bagi-Ku. Justru hati hamba-Ku yang berimanlah yang Kuanggap luas.” Nama Allah Yang Maha Luas juga dapat dipraktikkan untuk menanggung segala sakit dan perlakuan kasar, serta menganggapnya sebagai jalan menuju Ilahi.<sup>44</sup>

Allah SWT berfirman:

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ  
الْمَلِكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمَلِكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِّنَ الْمَالِ قَالَ  
إِنَّ اللَّهَ أَصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ وَاللَّهُ يُؤْتِي  
مُلْكَهُ مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ وَسِيعٌ عَلِيمٌ ٢٤٧

“Nabi mereka mengatakan kepada mereka: “*Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi rajamu*”. Mereka menjawab: “*Bagaimana Thalut memerintah kami, padahal kami lebih berhak mengendalikan pemerintahan daripadanya, sedang diapun tidak diberi kekayaan yang cukup banyak?*” Nabi (mereka) berkata: “*Sesungguhnya Allah telah memilih rajamu dan menganugerahinya ilmu yang luas dan tubuh yang perkasa*”. Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Luas pemberian-Nya lagi Maha Mengetahui.” (QS. Al-Baqarah [2]: 261).

#### 8. *Al-Wakiil* (Yang Maha Dipercaya)

Kata *al-wakalah* (yang mendasari kata *al-wakil*) dapat berarti pihak yang dipercaya secara mutlak, secara terbatas, atau secara bergilir. *Al-wakalah* adalah kata benda berposisi sebagai objek (*ism maf'ul*) yang memerlukan subjek. Ketika Allah SWT menciptakan hamba-hamba-Nya dan menempatkan mereka di belakang tirai makhluk lain serta di belakang pengamatan mengenai sebab, Allah SWT berbicara kepada mereka dari balik tirai itu, supaya mereka menjadikan Allah SWT sebagai pihak yang mereka percaya dalam meraih kemaslahatan mereka.

<sup>44</sup> Ibid., 147.

Allah SWT telah memercayaimu dalam hal-hal yang telah dipercayakan kepadamu berupa keluarga, harta, pekerjaan, dan kekuasaan. Kita semua tahu bahwa kepercayaan itu memiliki syarat-syarat tertentu. Jika orang yang dipercaya tidak memenuhi syarat-syarat itu, maka jika kita melakukan sesuatu dengan Allah, demi Allah, dan dari Allah, kita telah menjadi orang yang dipercaya (*wakil*) dengan penuh kemuliaan.<sup>45</sup>

Allah SWT berfirman:

رَبُّ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَاتَّخِذْهُ وَكِيلًا ٩

*“(Dialah) Tuhan masyrik dan maghrib, tiada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, maka ambillah Dia sebagai pelindung.”* (QS. Al-Muzzammil [73]: 9).

#### 9. *Al-Qayyum* (Yang Maha Mandiri)

Nama Allah *Al-Qayyum* ialah Dzat yang berdiri sendiri, di mana selain-Nya membutuhkan-Nya untuk diri mereka sendiri ataupun untuk hal-hal yang fundamental bagi mereka. Orang yang memenuhi kebutuhan orang lain yang bersandar kepada-Nya dan sering melakukan pemenuhan itu disebut sebagai orang yang telah mempraktikkan nama Allah *Al-Qayyum* (Yang Maha Mandiri).<sup>46</sup>

Allah SWT berfirman:

﴿وَعَنْتِ أَلْوَجُوهُ لِحَيِّ الْيَوْمِ وَقَدْ خَابَ مَنْ حَمَلَ ظُلْمًا ١١١﴾

*“Dan tunduklah semua muka (dengan berendah diri) kepada Tuhan Yang Hidup Kekal lagi senantiasa mengurus (makhluk-Nya). Dan sesungguhnya telah merugikan orang yang melakukan kezaliman.”* (QS. Thaha [20]: 111).

#### 10. *Al-Barru* (Yang Maha Baik)

Nama Allah Yang Maha Baik adalah Dzat yang menganugerahi nikmat menyaksikan keagungan-Nya. Menjadikan segala hal ihwal merupakan kebaikan terbesar.

<sup>45</sup> Ibid., 161.

<sup>46</sup> Ibid., 186.

Kebaikan tidak terwujud kecuali dari persaksian. Hal itu ditopang oleh pernyataan “segala sesuatu itu tetap ada meski dalam kondisi tiada”. Orang yang kebajikannya menyebarkan kepada pihak yang membutuhkan, baik secara indrawi maupun maknawi, baik diminta ataupun tidak, disebut sebagai orang baik (*Al-Barru*).

Jika kebajikannya diberikan karena diminta maka kebajikannya ada dua jenis: kebaikan merespons permintaan dan kebaikan memberikan yang diminta. Seorang hamba Tuhan diminta untuk menjalankan yang *fardhu* (tindakan-tindakan yang harus dilakukan). Seorang hamba Tuhan juga diberi anugerah dengan tindakan-tindakan *sunnah* (tindakan-tindakan yang dianjurkan dilakukan) bagi dirinya. Itu semua adalah bagian yang diterima hamba Tuhan dari nama Allah Yang Maha Baik (*Al-Barru*).<sup>47</sup>

Allah SWT berfirman:

إِنَّا كُنَّا مِنْ قَبْلُ نَدْعُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْبَرُّ الرَّحِيمُ ٢٨

“*Sesungguhnya kami dahulu menyembah-Nya. Sesungguhnya Dialah yang melimpahkan kebaikan lagi Maha Penyayang.*” (QS. Ath-Thur [52]: 28).

#### 11. *Al-Afuww* (Yang Maha Memaafkan)

Nama Allah *Al-Afuww* adalah Dzat yang lebih banyak berbuat baik dan sangat sedikit memberi balasan buruk. Bahkan Allah SWT kadang tidak membalas perbuatan buruk dengan keburukan karena Allah SWT memiliki nama Yang Maha Pemaaf. Nama Allah Yang Maha Pemaaf dapat dipraktikkan oleh manusia secara terbatas. Maaf pun memiliki syarat didahului keberadaan kejahatan. Maaf bukanlah tindakan baik sebelum adanya tindakan buruk. Jadi nama Allah Yang Maha Pemaaf terkait dengan hal-hal yang berposisi.<sup>48</sup>

Allah SWT berfirman:

<sup>47</sup> Ibid., 206.

<sup>48</sup> Ibid., 209.

إِنْ تُبْدُوا خَيْرًا أَوْ تُخْفُوهُ أَوْ تَعْفُوا عَنْ سُوءٍ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُورًا قَدِيرًا ١٤٩

“Jika kamu melahirkan sesuatu kebaikan atau menyembunyikan atau memaafkan sesuatu kesalahan (orang lain), maka sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Kuasa.” (QS. An-Nisa’ [4]: 149).

## 12. *Ar-Ra’uf* (Yang Maha Belas Kasihan)

Nama Allah *Ar-Ra’uf* adalah *ar-ra’fah* (belas kasihan), yang mirip dengan *ar-rahman* (kasih). Hanya saja belas kasihan (*ar-ra’fah*) lebih bernuansa perbaikan (*ishlah*). Orang yang memberikan kemaslahatan yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri meskipun kemaslahatan itu sukar digapai di masa sulit, disebut sebagai orang yang berbelas kasih.<sup>49</sup>

Allah SWT berfirman:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ  
الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ  
مَنْ يَتَّبِعَ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا  
عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيْمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ  
لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ ١٤٣

“Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.” (QS. An-Baqarah [2]: 143).

## 13. *Ar-Rasyiid* (Yang Maha Membimbing)

<sup>49</sup> Ibid., 211.

Nama Allah *Ar-Rasyiid* adalah yang membimbing ke posisi yang lebih tinggi. Allah SWT berfirman:

﴿وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا إِبْرَاهِيمَ رُسْدَهُ مِن قَبْلُ وَكُنَّا بِهِ عٰلِمِينَ ٥١﴾

“Dan sesungguhnya telah Kami anugerahkan kepada Ibrahim hidayah kebenaran sebelum (Musa dan Harun), dan adalah Kami mengetahui (keadaan)-nya.” (QS. Al-Anbiya’ [21]: 51).

Orang yang membimbing (*Ar-Rasyiid*) adalah orang yang mengetahui sesuatu berikut hakikatnya. Diapun mengetahui apa yang seharusnya dan mengapa seharusnya. Diapun dapat meninggalkan sesuatu yang seharusnya, mengapa seharusnya, dan bagaimana seharusnya.<sup>50</sup>

#### 14. *Ash-Shabuur* (Yang Maha Sabar)

*Ash-Shabuur* adalah kata berbentuk hiperbola. *Ash-Shabuur* disematkan pada pihak yang banyak tersakiti, namun menahan diri untuk mengalahkan pihak yang menyakiti, dan membalas dendam, meski sanggup untuk melakukannya.

Allah SWT berfirman:

﴿وَأَصْبِرْ وَمَا صَبْرُكَ إِلَّا بِاللَّهِ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُ فِي ضَيْقٍ مِّمَّا يَمْكُرُونَ ١٢٧﴾

“Bersabarlah (hai Muhammad) dan tiadalah kesabaranmu itu melainkan dengan pertolongan Allah dan janganlah kamu bersedih hati terhadap (kekafiran) mereka dan janganlah kamu bersempit dada terhadap apa yang mereka tipu dayakan.” (QS. An-Nahl [16]: 127).

Allah SWT tidak membalas tindakan buruk mereka meskipun Allah sangat mampu membalasnya. Orang yang sangat sabar (*Ash-Shabuur*) adalah orang yang ketika disakiti orang lain sanggup menahan diri mengalahkan, menyerang, membalas, atau berdoa buruk bagi mereka, meskipun orang itu sanggup melakukan itu semua. Alih-alih melakukan

<sup>50</sup> Ibid., 245.

balasan semacam itu, orang yang sangat sabar justru berdoa seperti Rasulullah “Ya Allah ampunilah kaumku! Sesungguhnya mereka tidak tahu”. Orang yang sabar semacam itu merupakan orang yang menginternalisasikan nama Allah Yang Maha Sabar pada dirinya.<sup>51</sup>



---

<sup>51</sup> Ibid., 247.



**DAFTAR RUJUKAN**

- Ahmadi, Abu dan Munawar Sholeh. *Psikologi Perkembangan* cet.1. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2005.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah. 2016.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak. 2018.
- Antasari, Widya dan Manda Putri E. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Permata Press. 2019.
- Anwar, Rosihon dan Saehudin. *Akidah Akhlak* Cet.1. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2016.
- Arabi, Ibnu. *Rahasia Asmaul Husna: Mengungkap Makna 99 Nama Allah* Cet.2. Jakarta Selatan: Torus Pustaka. 2017.
- Asma. “*Implementasi Dzikirullah Al-Asma Al-Husna Dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Di Majelis Ta’lim At-Tadzkir Bandar Lampung*” (Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta. 2013.
- Fadhilah, Muhammad Ilham Nur. “*Implementasi Hafalan Asma’ul Husna di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Minhajut Thullab Candimulyo Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016*” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017).
- Faruq, Umar. *Khasiat dan Fadhilah 99 Asma’ul Husna*. Surabaya: Pustaka Media. 2011.

- Fatimah, Iim. "Kewajiban Orang Tua terhadap Anak Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Hawa* 1, no. 1 (2019): 44.
- Firdaus, Andrian. "Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Dalam Menanamkan Pengetahuan Keagamaan pada Anak di SDIT Abata Lombok (NTB)." *Jurnal Al-Amin: Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan* 4, no. 2 (2019): 118.
- Grindle, Marile S. *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Media Pressindo. 2002.
- Hardani dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu. 2020.
- Hastuningsih, Wahidyanti Rahayu, Neni Maemunah dan Rolianto Ngganja Lakar. "Gambaran Karakteristik Peserta didik Menengah Pertama (SMP) Dalam Mengontrol Emosi di Kota Malang." *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan* 5, no. 1 (2021): 42.
- Herviani, Vina dan Angky Febriansyah. "Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan pada *Young Entrepreneur Academy* Indonesia Bandung." *Jurnal Riset Akuntansi* 8, no. 2 (2016): 23.
- Irkhamiyati. "Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta Dalam Membangun Perpustakaan Digital.'" *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 13, no. 1 (2017): 41.
- Iswanto. "*Pembentukan Karakter Religius Masyarakat Melalui Mujahadah Asmaul Husna di Masjid Baitul Muttaqin Rejasari Purwokerto Banyumas*", (Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto 2019).
- Kurniawan, Rendra. "Pengaruh Peringatan Merokok terhadap Perubahan Perilaku Merokok di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau." *Jurnal Jom Fisip* 2, no. 2 (2015): 6.

- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo. 2019.
- Lailiyah, Nurul dan Rofiqotul Hasanah. "Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Di SMPN 1 Negoro Jombang." *Jurnal Urwatul Wutqo: Jurnal Kependidikan dan Keislaman* 9, no.2 (2020): 177.
- Lestari, Dewi Yuni, Ishak Kusnandar dan Didin Muhafidin. "Pengaruh Implementasi Kebijakan terhadap Transparansi Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Secara Elektronik di Kabupaten Pangandaran." *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 7, no. 1 (2020): 184.
- Mamonto, Novan, Ismail Sumampouw dan Gustaf Undap. "Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan." *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* 1, no. 1 (2018.): 3.
- Masitoh, Umi. "*Implementasi Budaya Religius Sebagai Upaya Pengembangan sikap Sosial Siswa di SMA Negeri 5 Yogyakarta*", (Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017),
- Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2016.
- Mubarok, Amalia. "*Pembentukan Akhlak Santri melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Setelah Sholat Berjama'an di Pondok Pesantren Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo*" (Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo 2020)
- Muna, Nurul 'Izzatul. "*Peningkatan Perilaku Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di Mts Negeri 1 Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020*" (Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo 2020).

- Nawawi, Imam. *Terjemah Riyadus Shalihin*. Semarang: Pustaka Nuun. 2013.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Cet.2. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2014.
- Nottingham, Elizabeth K. *Agama dan Masyarakat Suatu Pengantar Sosiologi Agama* Cet.8. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002.
- Novitasari, Indah Devi. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keberanian Siswa untuk Bertanya pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan” (Skripsi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta 2014)
- Oktaviani, Suci. “Dua Al-asma’ Al-husna yang Bergadengan dalam Al-Qur’an (Telaah Sami’un ‘Alimun, ‘Azizun Hakimun dan Ghafurun Rahimun dalam Surah Al-Baqarah)” (Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta 2020)
- Olivia, Jennifer dan Sylvie Nurfebiaraning. “Pengaruh Video Advertising Tokopedia Versi ‘Jadikan Ramadan Kesempatan Terbaik’ Terhadap Respon Afektif Khalayak.” *Jurnal Lontar*, 7 no.1, (2019): 20.
- Poerwadarmanto, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1985.
- Prasanti, Ditha. “Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan.” *Jurnal Lontar* 6, no. 1 (2018): 16.
- Putro, Khamim Zarkasih. “Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja.” *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* 17, no. 1 (2017): 29.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press. 2011.

- Rahman, Abdul. "Memahami Esensi Asmaul Husna Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Adabiyah* 11, no. 2 (2011): 162.
- Rahmat, Jalaluddin. *Psikologi Agama Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2001.
- Republik Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia NO.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*. Bandung: Permana. 2006.
- Salim dan Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media. 2012.
- Samsu. *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi: Pusaka. 2017.
- Sari, Mega Puspita. "Perilaku Sosial Keagamaan Buruh Tani (Studi Desa Sri Agung Kecamatan Sungkai Jaya Kabupaten Lampung Utara)" (Skripsi Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung 2019)
- Subhan, Muhammad. "Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Darussalam Dukuh Waluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas" (Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto 2017)
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* cet.6 Bandung: Alfabeta. 2008.
- , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet.21. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Suryani. "Manajemen Sarana Prasarana dan Prestasi Belajar Peserta Didik." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 7, no.2 (2017): 160.
- Suyanto, Bagong. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2010.

- Syaefudin, Machfud dan Wirayudha Pramana Bhakti. "Pembentukan Kontrol Diri Siswa dengan Pembiasaan Zikir Asmaul Husna dan Shalat Berjamaah." *Jurnal Peurawi* 3, no. 1 (2020): 84.
- Syafrianto, Eka. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6 (2015): 68.
- Tim Jurnal Riset Akuntansi. "Jurnal Riset Akuntansi." *Jurnal Riset Akuntansi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia* 8, no. 2 (2016): 23.
- Tumanggur, Raja Oloan. "Pengelolaan Perilaku Siswa oleh Guru di Sekolah Tunas Harapan Nusantara Bekasi Jawa Barat." *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* 1, no. 1 (2018): 149.
- Umindari, Umi. "Implementasi Gerakan Pramuka Dalam Meningkatkan Nilai Ibadah Di SMP 31 Bandar Lampung" (Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung 2019).
- Undang-undang. *Sistem Pendidikan Nasional UU RI No.20 Tahun 2003*. Jakarta: Redaksi Sinar Grafika. 2013.
- Wawan, A dan Dewi M. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2017.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana. 2014.
- Zainu, Syaikh Muhammad bin Jamil. *Mencetak Anak Shalih*. Jogjakarta: Pustaka Al-Haura. 2019